

**PERAN MAJELIS SYUBBANUL MUSLIMIN DALAM
PENGEMBANGAN ISLAM DAMAI DI DESA KALIKAJAR
KULON KECAMATAN PAITON KABUPATEN
PROBOLINGGO TAHUN 2005-2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam



Oleh:

NURUL LAILY SAADAH

(U20174010)

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA**

JUNI 2022

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

**PERAN MAJELIS SYUBBANUL MUSLIMIN DALAM
PENGEMBANGAN ISLAM DAMAI DI DESA KALIKAJAR
KULON KECAMATAN PAITON KABUPATEN
PROBOLINGGO TAHUN 2005-2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Oleh:

Nurul Laily Saadah

NIM: U20174010

Disetujui Pembimbing:

Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M. Si.

NIP. 197212081998031001

**PERAN MAJELIS SYUBBANUL MUSLIMIN DALAM
PENGEMBANGAN ISLAM DAMAI DI DESA KALIKAJAR
KULON KECAMATAN PAITON KABUPATEN
PROBOLINGGO TAHUN 2005-2020**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 22 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua



Dr. Akhiyat S. Ag., M.Pd.
NIP. 19711217 200003 1 001

Sekretaris



Fitah Jamaludin M. Ag.
NIP. 19900319 201903 1 007

Anggota:

1. Dr. Imam Bonjol Juhari. S. Ag., M.Si

()

2. Prof. Dr. M. Khusna Amal, S. Ag., M. Si

()

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora




Prof. Dr. M. Khusna Amal, S. Ag., M. Si.
NIP. 19721208 199803 1 001

MOTTO

“kalau jadi Hindu jangan jadi orang India, kalau jadi Islam jangan jadi orang Arab, kalau jadi Kristen jangan jadi orang Yahudi, tetaplah jadi orang Indonesia dengan adat-budaya Nusantara yang kaya raya ini.”

“Ir. Soekarno”¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹ https://statics.indozone.news/content/2020/08/07/ers78Ee/t_5f3a294040_portrait_700.jpg diakses pada 05 Januari 2022.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Agama Islam dan Negara Indonesia.
2. Keempat orang tua (Latif dan Misnati) (Sulasyono dan Johairia) yang selalu ada dan memberikan support system serta doa yang selalu tanpa henti dipanjatkan kepada Allah SWT. Juga seluruh keluarga yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Zainul Hasan yang telah mengantarkan saya sampai ke titik ini, memberikan ilmu yang bermanfaat dunia akhirat.
4. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Qadim yang memberikan semangat dan kesempatan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kedua kakak tercinta Robiatul Adawiyah dan Suprihatin yang selalu memberi nasehat dan dukungan untuk tetap semangat untuk bertahan hingga menyelesaikan pendidikan strata satu ini.
6. Keluarga besar Bani Tayyib, Bani Miarto, dan Bani Tasripan yang telah mendukung dan terus mendoakan hingga saya mampu menulis hingga akhir tugas ini.
7. Semua guru-guru mulai dari guru mengaji hingga Pesantren dan UIN KHAS Jember.
8. Teman-teman seperjuangan saya selama perjalanan ini, keluarga besar Sejarah Peradaban Islam.
9. Sahabatku Wardatul Jannah, Rizqiyah, Ummu Atika, Lusmawati, Laily Nisfi, Mutiara Elita Sari yang selalu ceria dalam situasi apapun dan memberikan motivasi yang sangat membantu dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
10. Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungannya baik secara langsung maupun tidak langsung.
12. Almamater UIN KHAS Jember yang saya banggakan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji kepada sang pemilik Dzat yang pantas dipuji Allah SWT, atas taufik, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember guna memperoleh gelar S. Hum.

Penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak oleh karenanya penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. Selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN KHAS Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian ini, sekaligus sebagai dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi ini, yang penuh kesabaran dan keikhlasan untuk memberikan bimbingan dan pengarahan.
3. Dr. Akhiyat, S.Ag., M.Pd. selaku ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN KHAS Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Kepala Perpustakaan UIN KHAS Jember beserta jajarannya yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
5. Gus H. Hafidz Hakiem Noer, selaku Pembina Majelis *Syubbanul Muslimin* yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

6. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Kritik dan saran sangat diharapkan sebagai bagian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik. Pada akhirnya penulis berharap hasil penelitian yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu sejarah terutama sejarah perkembangan Islam.

Jember, 26 Mei 2022

Penulis

Nurul Laily Saadah

NIM: U20174010



ABSTRAK

Nurul Laily Saadah, 2022: *Peran Majelis Syubbanul Muslimin dalam Pengembangan Islam Damai di Desa Kalikajar Kulon Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo tahun 2005-2020.*

Keyword: *Islam Damai, Majelis Syubbanul Muslimin.*

Sejak awal Islam masuk dan tersebar di nusantara secara damai dengan wali sanga sebagai *icon* penyebaran Islam di tanah Jawa. Majelis *Syubbanul Muslimin*, tidak hanya mengajak para jamaah dan masyarakat untuk bersholawat dan berdoa kepada Allah agar hati menjadi tentram dan selalu dalam keadaan beriman. Namun, majelis ini pula memberikan pengajaran dan pemahaman agama yang di dalamnya mengatur segala aspek dalam kehidupan terutama interaksi antar jamaah yang sangat berpengaruh bagi masyarakat khususnya bagi para pemuda agar dapat hidup dengan damai tanpa adanya tindakan kekerasan atau segala hal yang dapat merugikan.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana peran Majelis *Syubbanul Muslimin* dalam pengembangan Islam damai di Desa Kalikajar Kulon Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo tahun 2005-2020?, 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran Majelis *Syubbanul Muslimin* dalam pengembangan Islam damai di Desa Kalikajar Kulon Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan historis. Metode pengumpulan data menggunakan sumber primer dan sekunder berupa observasi, wawancara dan dokumentasi serta buku atau jurnal penunjang lainnya. Menggunakan teori peran dari Biddle dan Thomas dan perspektif teori evolusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) peran *Syubbanul Muslimin* dalam pengembangan Islam damai yang telah penulis rangkum ada 4 hal yaitu; menanamkan solidaritas pemuda, sholawat dan ceramah pembawa kedamaian, membina kerukunan umat dengan silaturahmi, dan peningkatan ekonomi masyarakat. 2) faktor pendukung dan penghambatnya adalah sebagai berikut: dakwah dengan lagu dan melebur dengan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat yaitu fitnah dan cacian turut mengiringi perjuangan *Syubbanul Muslimin*.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Ruang Lingkup Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Istilah	9
G. Kajian Terdahulu	11
H. Kerangka Teoritik	15
I. Metodologi Penelitian	30
1. Pemilihan topik Penelitian	30
2. Heuristik	31
3. Kritik Sumber	34
4. Interpretasi	35
5. Historiografi	35
J. Sistematika Pembahasan	36

BAB II GAMBARAN UMUM

- A. Desa Kalikajar Kulon.....38
- B. Majelis *Syubbanul Muslimin*40

BAB III PERAN MAJELIS SYUBBANUL MUSLIMIN DALAM PENGEMBANGAN ISLAM DAMAI

- A. Peran Majelis *Syubbanul Muslimin* Dalam Pengembangan Islam Damai Di Desa Kalikajar Kulon57
- B. Upaya Yang Dilakukan Majelis *Syubbanul Muslimin*.....72

BAB IV FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT MAJELIS SYUBBANUL MUSLIMIN DALAM PENGEMBANGAN ISLAM DAMAI

- A. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengembangan Islam Damai Oleh Majelis *Syubbanul Muslimin*77
- B. Respon Masyarakat Terhadap Peran Majelis *Syubbanul Muslimin* Dalam Pengembangan Islam Damai81
- C. Relefans Peran Majelis *Syubbanul Muslimin* Dalam Pengembangan Islam Damai Terhadap Program Studi Sejarah Peradaban Islam83

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan85
- B. Saran85

DAFTAR PUSTAKA86

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 logo Majelis *Syubbanul Muslimin*56



digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang diwahyukan Allah kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW, sebagai Rasul yang dipilih.² Agama Islam merupakan salah satu agama terbesar yang dianut oleh umat manusia di dunia, salah satu ajarannya menjamin kebahagiaan umatnya di dunia dan di akhirat yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis.³ Al-Qur'an menjadi petunjuk umat Islam dalam persoalan-persoalan akidah, syariah, dan akhlak agar mencapai tujuan kebahagiaan yang dijanjikan.

Islam secara literal berarti kedamaian dan keselamatan. Sebagai sebuah agama dan jalan hidup, Islam menawarkan kedamaian dan keselamatan bagi seluruh manusia. Orang yang memilih hidup dalam Islam akan berada dalam kedamaian dan keselamatan. Semua orang yang menghargai kehadiran Islam akan mendapat percikan kedamaian, meskipun dengan skala yang berbeda-beda.⁴

Menurut sebagian ahli berpendapat bahwa kedatangan Islam pertama kali di Indonesia dimulai sejak abad ke-7, namun ada sebagian ahli yang lain

² Hanrun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Press, 2010), Jilid I, 17.

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: "Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat"*, (Bandung: Mizan, 2013), 45.

⁴ Abizal Mhammad Yati, *Islam dan Kedamaian Dunia*, Islam Futura, 2007, diakses pada 23 Juni 2022. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>

berpendapat bahwa masuknya Islam pertama kali di Indonesia sejak abad ke-13 M. Islam masuk ke nusantara melalui beberapa jalur yang terbagi menjadi beberapa teori yang antara lain: teori Gujarat, Makkah dan Persia.⁵ Di Jawa proses Islamisasi sebenarnya sudah berlangsung sejak abad ke-11 M. Sejak saat itu sampai Kerajaan Majapahit mencapai kebesaran, proses Islamisasi di pelabuhan-pelabuhan terus berlangsung. Di sanalah kerajaan Islam pertama di Jawa berdiri yaitu Demak, Cirebon, dan Banten. Ulama-ulama yang berperan dalam mengembangkan Islam di Jawa yaitu Wali Sanga.⁶

Wali Sanga disebut sebagai jantung penyebaran Islam di Jawa. Ajaran-ajaran yang dibawa memiliki pengaruh yang besar dikalangan masyarakat Jawa, bahkan kadangkala menyamai pengaruh dari seorang penguasa atau raja yang tengah berkuasa pada zaman itu. Hingga masyarakat Jawa memberikan gelar “sunan” kepada wali sanga. Kata “sunan” sendiri diambil dari kata “susuhunan” yang berarti “yang dijunjung tinggi/dijunjung di atas kepala”, gelar atau sebutan yang digunakan oleh para raja.⁷

Wali Sanga secara gigih berdakwah mengajarkan Islam baik di kota maupun pelosok desa. Dalam proses penyebaran ajarannya tidak lepas dari kultur sosial masyarakat setempat sehingga Islam dengan mudah diterima dan mendapat respon yang positif kaum pribumi. Salah satu corak yang menjadi ciri khas wali sanga dalam berdakwah adalah dilakukan secara damai dan ramah, menghargai

⁵ Ahmad Mansur Suryanegara, *Menemukan Sejarah: Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*, Bandung: Mizan, tt, 78-91.

⁶ Musrifah Sunanato, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*, Jakarta: Rajawali Press, 2004, 26.

⁷ Fantris Fitrandi Nahkar Saputra, *Metode Dakwah Wali Songo dalam Penyebaran Islam di Jawa dalam Buku Atlas Wali Songo Karya Agus Sunyoto dan Relevansinya dengan Materi SKI Kelas IX*, (skripsi, IAIN Ponorogo, 2019).

budaya yang berlaku di masyarakat serta mengakomodasikannya dalam ajaran agama Islam tanpa menghilangkan identitas agama Islam. Hal-hal tersebut menjadikan wali sanga berhasil dalam menanamkan bibit agama Islam yang sempurna dengan melibatkan toleransi beragama sebagai satu kesatuan yang hidup berdampingan.

Dewasa ini metode dakwah di Indonesia melahirkan banyak perkumpulan belajar dan sholawatan yang biasa disebut dengan majelis. majelis secara etimologi berasal dari kata *jalasa*, *yajlisu*, *jalaus*, *wa majlasa* yang berarti “duduk”. Kata majelis merupakan bentuk *ism makan* yang mengandung arti “tempat duduk”.⁸ Dalam kamus Bahasa Indonesia, majelis adalah “pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul”.⁹

Secara definisi majelis *ta'lim* dapat diartikan sebagai lembaga dakwah, pendidikan tradisional Islam yang berfungsi untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat. Namun, kata tradisional ini tidak merujuk dalam arti tetap (*statis*) tanpa penyesuaian. Akan tetapi, merujuk pada pengertian bahwa lembaga dakwah ini telah ada sejak ratusan tahun yang lalu dan telah menjadi bagian yang mendalam dari sistem kehidupan sebagian besar umat Islam di Indonesia, yang menjadi golongan mayoritas bangsa Indonesia, dan telah mengalami banyak perubahan dari masa ke masa sesuai perjalanan kehidupan umat.¹⁰

⁸ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, Surabaya: Pustidaka Progressif, 1997, 202.[ac.id](http://id.ac.id)

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustidaka, 1999, cet. Ke-10, 615.

¹⁰ Rofiq A.dkk, *Pemberdayaan Pesantren: Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustidaka Pesantren, 2005) 1-2.

Majelis *ta'lim* tumbuh dan berkembang sangat pesat di negeri ini. Hingga saat ini majelis *ta'lim* dikokohkan sebagai lembaga pendidikan non-formal di Indonesia yang keberadaanya telah diakui dan diatur dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 Ayat 4 yang isinya tentang majelis *ta'lim*.¹¹ Majelis *ta'lim* memiliki jamaah yang banyak di setiap daerah dan menjadi wadah untuk mencari ilmu dan menjadi sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Sehingga tidak hanya mendapat ilmu yang bermanfaat akan tetapi mendapat saudara dan meningkatkan tali silaturahmi antar jamaah yang menciptakan perdamaian umat di negeri ini.

Salah satu dari banyak perkumpulan majelis *ta'lim* yang ada di Kabupaten Probolinggo ialah Majelis *Syubbanul Muslimin*, tidak hanya mengajak para jamaah dan masyarakat untuk bersholaawat, mereka juga berdoa kepada Allah agar hati menjadi tentram dan selalu dalam keadaan beriman. Namun, majelis ini pula memberikan pengajaran dan pemahaman agama yang didalamnya mengatur segala aspek dalam kehidupan terutama interaksi antar jamaah yang sangat berpengaruh bagi masyarakat khususnya bagi para pemuda agar dapat hidup dengan damai tanpa adanya tindakan kekerasan atau segala hal yang dapat merugikan.

Majelis *Syubbanul Muslimin* berdiri di Pondok Pesantren Nurul Qadim yang terletak di Desa Kalikajar Kulon, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. Majelis ini dibentuk oleh KH. Hafidzul Hakiem Noer atau yang akrab disapa Gus Hafidz. Majelis *Syubbanul Muslimin* didirikan karena beberapa

¹¹ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), 86-87.

faktor yang terlihat oleh Gus Hafidz Noer di daerah sekitar Pondok Pesantren Nurul Qadim, pada saat itu para pemuda yang berada di sekitar pondok keadaannya bisa dikatidakan sangat memprihatinkan kenakalan remaja yang mencapai sekitar 15% karena tidak adanya pengayoman dalam bidang keagamaan, seperti terjadinya tawuran dan bentrok antar pemuda, serta perselisihan diantar tetangga.

Pengayoman ini harus dilakukan agar yang lain tidak ikut terkontaminasi. Pengayoman juga dilakukan agar kerukunan dan kedamaian dalam hidup bermasyarakat dapat tercapai. Melakukan dakwah dengan cara yang damai tanpa adanya paksaan kepada pihak manapun. Maka tidak heran para pemuda dan masyarakat suka dengan Majelis *Syubbanul Muslimin*. Meskipun pada saat itu sudah banyak majelis, manaqib dan tahlil yang berdiri, namun konsep yang digunakan dalam penyelenggaraannya tidak menyentuh atau kurang menarik perhatian pemuda, sehingga yang mengikuti kegiatan tersebut hanya orang tua.

Majelis ini didirikan pada tahun 2005, bermodalkan alat hadrah sederhana yang dimiliki, dengan nama *Syubbanul Muslimin* yang berarti pemuda-pemudi Islam. Pada masa awal berdiri hanya 40 jamaah yang intens dalam mengikuti kegiatan setiap seminggu sekali, yakni pada malam Sabtu. Kegiatan dilakukan dari rumah ke rumah dan masyarakat belum begitu antusias dalam setiap minggunya. Dalam perkembangannya Majelis ini mulai dikenal oleh masyarakat, jamaah yang mengikuti semakin bertambah sampai pada titik kejayaannya. Di mana seringnya berdakwah dari panggung ke panggung antar kota dalam negeri sampai keluar negeri.

Terdapat beberapa penelitian tentang majelis *ta'lim* salah satunya skripsi yang ditulis oleh Nurul Hasan mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam, fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Jember yang berjudul “Sejarah dan Perkembangan Majelis *Ta'lim* dan Sholawat *Syubbanul Muslimin* di Desa Kalikajar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Tahun (2005-2017)” dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana sejarah dan perkembangan dari Majelis *Syubbanul Muslimin* serta faktor penyebabnya.

Berdasarkan uraian di atas maka pada penelitian kali ini peneliti akan membahas tentang peran dari Majelis *Syubbanul Muslimin* tersebut dalam hal pengembangan Islam Damai di Desa Kalikajar Kulon Kabupaten Probolinggo pada tahun 2005-2020. Untuk memberikan perbedaan dari penelitian yang telah ada sebelumnya. Dengan judul **“Peran Majelis *Syubbanul Muslimin* dalam pengembangan Islam damai di Desa Kalikajar Kulon Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Tahun 2005-2020.”** Dengan menggunakan teori peran dari Biddle dan Thomas yang dapat digunakan untuk melihat peran Majelis *Syubbanul Muslimin* dalam pengembangan Islam damai.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memfokuskan penelitiannya pada:

1. Bagaimana peran Majelis *Syubbanul Muslimin* dalam pengembangan Islam damai di Desa Kalikajar Kulon, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran Majelis *Syubbanul Muslimin* dalam pengembangan Islam damai di Desa Kalikajar Kulon, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan sebuah penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹² Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan peran Majelis *Syubbanul Muslimin* dalam pengembangan Islam damai di Desa Kalikajar Kulon, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo tahun 2005-2020.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat peran Majelis *Syubbanul Muslimin* dalam pengembangan Islam damai di Desa Kalikajar Kulon, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo tahun 2005-2020.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian menjadi hal yang sangat penting bagi peneliti untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pembatasan ruang lingkup penelitian ini bertujuan agar permasalahan terfokus pada masalah yang akan dibahas. Adapun ruang lingkup penelitian ini meliputi ruang lingkup waktu (*temporal*) dan ruang lingkup tempat (*spasial*).

Ruang lingkup waktu (*temporal*) penelitian ini yaitu dimulai dari tahun 2005 sampai 2020. Pemilihan tahun 2005 dikarenakan pada tahun tersebut ide

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember press, 2017), 37.

untuk membuat sebuah perkumpulan majelis dicetuskan dan akhirnya didirikan pada tahun yang sama dengan nama Majelis *Syubbanul Muslimin*. Sedangkan tahun 2020 dipilih karena pada tahun tersebut untuk pertama kalinya Majelis *Syubbanul Muslimin* berdakwah melalui media sosial akibat *Covid-19* yang mengharuskan tidak membuat kerumunan masa.

Ruang lingkup tempat (*spasial*) penelitian kali ini yaitu di Desa Kalikajar Kulon Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo, dikarenakan di desa tersebut tempat dicetuskan dan berdiri dirinya Majelis *Syubbanul Muslimin* tepatnya di Pondok Pesantren Nurul Qadim.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Dapat berupa manfaat yang bersifat teoritis dan praktis. Seperti manfaat bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara umum.¹³ Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan serta menambah informasi yang tentunya terkait dengan pembahasan dari penelitian ini, yakni tentang peran dari Majelis *Syubbanul Muslimin* dalam pengembangan Islam damai di Desa Kalikajar Kulon, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. Dengan menggunakan perspektif teori evolusi tentang perubahan sosial. Perubahan yang terjadi disebabkan oleh adanya suatu penggerak yang berperan di dalamnya. Maka dalam penggunaan perspektif

¹³ Ibid.,45.

teori ini diharapkan pula menjadi pembeda dari penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan terkait masalah yang diangkat. Selain itu, diharapkan dapat belajar menulis dengan baik.

b. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember

Penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur tambahan dan bahan referensi untuk kegiatan akademik yang ingin mengembangkan kajian dalam bidang sejarah.

c. Masyarakat dan Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan tentang peran Majelis *Syubbanul Muslimin* dalam pengembangan Islam damai.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian-pengertian istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁴ Adapun definisi istilahnya sebagai berikut:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember; IAIN Jemberpress,2017),45.

1. Peran

Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran menjadi bermakna apabila dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Peran merupakan kombinasi dari posisi dan pengaruh.

2. Majelis *Ta'lim*

Majelis *ta'lim* merupakan lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan tentang ajaran Islam dan segala hal yang berkaitan tentang Islam bagi masyarakat awam yang dipimpin oleh seorang ulama atau orang yang lebih faham tentang Islam.

3. Islam Damai

Islam adalah agama yang mengajarkan dan mengajak manusia kepada kebaikan melalui ajaran syari'at yang dibawa Nabi Muhammad SAW. Islam juga dapat diartikan dengan perdamaian, membawa kedamaian kepada semua manusia. Dengan cara mengajak, menyerukan dan melakukan upaya-upaya agar kedamaian itu tercipta.

Maksud dari Islam damai di atas adalah ajakan dan pengajaran bagi umat Islam untuk menciptakan keharmonisan dan kerukunan dalam berinteraksi dan bermasyarakat. Menggunakan metode yang damai tanpa memaksakan kehendak.

Definisi istilah di atas bermaksud memaparkan maksud dari judul penelitian yang dilakukan. Yang akan menjelaskan peran dari majelis *ta'lim* sebagai lembaga pendidikan non formal bagi umat Islam dalam

pengembangan Islam yang damai dengan menciptakan kerukunan dan keharmonisan kepada para jamaah dan masyarakat sekitar.

G. Kajian Terdahulu

1. Nurul Hasan, 2019, *Sejarah dan Perkembangan Majelis Ta'lim dan Sholawat Syubbanul Muslimin di Desa Kalikajar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Tahun (2005-2017)*, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Jember.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah sejarah dan perkembangan majelis *ta'lim* dan sholawat *Syubbanul Muslimin* serta apa saja yang terdapat dalam majelis *ta'lim* dan sholawat *Syubbanul Muslimin*.

Hasil penelitian penelitian ini menyatakan bahwa Majelis *Ta'lim* dan Sholawat *Syubbanul Muslimin* berdiri pada tahun 2005 yang didirikan oleh Gus Hafidz Hakim Noer. Bermula dari faktor keprihatinan Gus Hafidz terhadap remaja dan kemudian mendirikan sebuah perkumpulan awal mula Gus Hafidz mamulai untuk berdakwah dan melakukan perjalanan majelis bersama 40 jamaah. Dalam perkembangannya, majelis *ta'lim* dan sholawat *Syubbanul Muslimin* berkembang dalam jumlah jamaah, anggota, dan juga kegiatannya. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi berdirinya majelis *ta'lim* dan sholawat *Syubbanul Muslimin* yaitu faktor pendukung dan penghambat yang menjadi pendorong dan penghambat berdirinya majelis *ta'lim* dan sholawat *Syubbanul Muslimin*.¹⁵

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁵ Nurul Hasan, *Sejarah dan Perkembangan Majelis Ta'lim dan Sholawat Syubbanul Muslimin di Desa Kalikajar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Tahun (2005-2017)*, (skripsi, IAIN Jember, 2019).

2. Baidawi, 2020, *Survival Strategic Majelis Syubbanul Muslimin di Tengah Menjamurnya Kelompok Sholawat di Kabupaten Probolinggo*, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Jember.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah strategi yang digunakan Majelis *Syubbanul Muslimin* untuk bertahan dan eksis di tengah banyaknya kelompok sholawat dan penggunaan media *Syubbanul Muslimin* agar tetap eksis di tengah banyaknya kelompok sholawat.

Hasil penelitian ini adalah strategi Majelis *Syubbanul Muslimin* adalah dengan mendesain dekorasi panggung, mengadaptasi lagu viral ke dalam bentuk lagu sholawat, menerbitkan buku untuk mempopulerkan Majelis *Syubbanul Muslimin*, metode dakwah yang digunakan ialah mensyiarkan majelis, melembutkan hati, dan mendoktrin jamaah, dan serta peran *Syubban Lovers* Nusantara. Sedangkan penggunaan media *Syubbanul Muslimin* adalah dengan mempublikasikan penampilan personel *Syubbanul Muslimin* ke sosial media.¹⁶

3. Nur Laili, 2017, "*Partisipasi Pemuda Dalam Majelis Ta'lim Dan Sholawat Syubbanul Muslimin Dan Outcome Terhadap Psikologi Pemuda Di Paiton Probolinggo*", Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.

Fokus masalah dalam penelitian tesis ini adalah bagaimana partisipasi pemuda dalam majelis *ta'lim* dan sholawat *Syubbanul Muslimin* di Paiton, motivasi para pemuda untuk turut serta dalam majelis serta implikasinya setelah turut serta dalam Majelis *Syubbanul Muslimin*.

¹⁶ Baidawi, *Survival Strategic Majelis Syubbanul Muslimin di Tengah Menjamurnya Kelompok Sholawat di Kabupaten Probolinggo*, (skripsi, IAIN Jember, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketertarikan pemuda dalam majelis bukan hanya menjadi partisipan pasif namun juga sebagai partisipan aktif yang ikut serta menjadi suka relawan dalam menyukseskan setiap kegiatan yang dilakukan *Syubbanul Muslimin* yang mana banyak motivasi pemuda sehingga turut serta dalam majelis dan banyak implikasi positif yang didapat para pemuda.¹⁷

4. Wahyudin, 2019, "*Strategi Komunikasi Majelis Syubbanul Muslimin Dalam Mengajak Generasi Milenial Bersholawat Melalui Youtube*", Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komukasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi Majelis *Syubbanul Muslimin* dalam mengajak generasi milenial bersholawat melalui *Youtube* dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan strategi yang dilakukan Majelis *Syubbanul Muslimin* dalam dakwah melalui *Youtube* dapat berjalan dengan sangat baik. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi dengan memanfaatkan jejaring sosial dapat memaksimalkan sholawat dan dakwah yang disampaikan lebih mudah diterima dan berjalan dengan baik.¹⁸

¹⁷ Nur Laili, *Partisipasi Pemuda Dalam Majelis Ta'lim Dan Sholawat Syubbanul Muslimin Dan Outcome Terhadap Psikologi Pemuda Di Paiton Probolinggo*, (tesis UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017).

¹⁸ Wahyudin, "*Strategi Komunikasi Majelis Syubbanul Muslimin Dalam Mengajak Generasi Milenial Bersholawat Melalui Youtube*", (skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komukasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

5. Nur Fitria Anggrisia, 2020, *Agama Sebagai “Komoditas”? Memosisikan Majelis Sholawat Sebagai Waralaba Religious*”, Jurnal Trilogi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Jurnal ini berusaha menganalisis bagaimana yang awalnya diselenggarakan untuk kebutuhan spiritual menjadi komoditas yang memiliki nilai tukar. Penelitian kualitatif terhadap Majelis *Syubbanul Muslimin* di Kalikajar Paiton, hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa dalam penyelenggaraan sholawat Majelis *Syubbanul Muslimin* selain peran tokoh yang karismatik dan motivasi dalam pemenuhan kebutuhan, proses modifikasi agama juga didapatkan dalam setiap penyelenggaraannya melalui relasi *audiences* dengan artis (Gus Hafidz) pada dasarnya memiliki kemiripan dengan model *frenchise* (waralaba) semacam Indomart atau Alfamart.¹⁹

Beberapa kajian terdahulu di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, antara lain: persamaannya yaitu terletak pada objek kajian dalam penelitian yang sama meneliti tentang Majelis *Syubbanul Muslimin*. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan teori yang digunakan, penelitian ini fokus penelitiannya lebih menekankan terhadap peran yang dilakukan Majelis *Syubbanul Muslimin* dalam mengembangkan Islam damai kepada masyarakat dengan menggunakan teori peran oleh Biddle dan Thomas.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁹ Nur Fitria Anggrisia, *Agama Sebagai “Komoditas”? Memosisikan Majelis Sholawat Sebagai Waralaba Religious*, (Malang: Trilogi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)

H. Kerangka Teoritik

1. Peran Majelis *Ta'lim*

a. Pengertian Peran

Teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran menjadi bermakna apabila dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Peran merupakan kombinasi dari posisi dan pengaruh.

Menurut KBBI Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan oleh orang berkedudukan di masyarakat dan harus dilaksanakan.²⁰ Menurut Grass Mascan dan Eachern sebagaimana dikutip oleh Berry mendefinisikan peran sebagai seperangkat harapan-harapan yang diharapkan pada individu yang mempunyai kedudukan sosial tertentu. Harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma sosial, oleh karena itu dapat dikatakan peran ditentukan oleh norma-norma yang ada di masyarakat, artinya seseorang diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat didalam pekerjaan lainnya.²¹

Menurut Biddle dan Thomas, peran adalah seperangkat rumusan yang membatasi tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustidaka, 1998), 667.

²¹ N. Grass, W. S. Masan and A.W.Mc. Eachern, *Exploration Role Analisis*, dalam David Berry, pokok-pokok pikiran dalam sosiologi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), cet. Ke-1, 99-100.

seseorang atau kelompok dengan kedudukannya dalam suatu sistem.²² Sedangkan peran menurut Suhardono adalah seperangkat patokan yang membatasi perilaku seseorang yang harus dilakukan dalam menduduki suatu posisi.²³ Suhardono menekankan bahwa konsep peran selalu dikaitkan dengan posisi yang sering diistilahkan dengan *niche*, status dan *office*.²⁴

Peran (rule) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.²⁵ Peran tidak dapat dipisahkan dengan status (kedudukan), walaupun keduanya berbeda, akan tetapi saling berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya, karena yang satu tergantung pada yang lain dan begitupun sebaliknya. Peran diibaratkan seperti dua sisi mata uang yang berbeda akan tetapi kekekatannya sangat terasa sekali. Seseorang atau kelompok bisa dikatidakan berperan atau memiliki peranan karena dia (orang atau kelompok tersebut) mempunyai status di dalam masyarakat. Walaupun kedudukan itu berbeda antara satu orang dengan orang lain, akan tetapi masing-masing dirinya berperan sesuai dengan statusnya.

Dalam teorinya Biddle dan Thomas membagi peristilahan teori peran kedalam empat golongan yaitu istilah-istilah yang menyangkut : orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi tersebut, perilaku

²² Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Cet ke-8, 224.

²³ Edy Suhardono, *Teori peran*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustidaka Utama, 1994), 15.

²⁴ Ibid, 14.

²⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 212.

yang muncul dalam interaksi tersebut, kedudukan orang dalam perilaku, kaitan antara orang dan perilaku.²⁶ Menurut Biddle dan Thomas ada beberapa indikator tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran, untuk mengetahui peran yang dilakukan seseorang dalam suatu posisi, yaitu:

- 1) *Ekspektation* (harapan). Harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain tentang perilaku yang pantas, yang seharusnya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu.
- 2) *Norm* (norma). Norma merupakan salah satu bentuk harapan. Jenis harapan ada dua menurut Secord dan Backman, yaitu: pertama, harapan yang bersifat meramalkan (*anticipatory*) yaitu harapan tentang suatu perilaku yang akan terjadi. Kedua, harapan normatif (*prescribed role expectation*) yaitu keharusan yang menyertai suatu peran. Harapan normatif terbagi menjadi dua jenis yaitu: 1) Harapan yang tersembunyi (*covert*) adalah harapan yang ada tanpa harus diucapkan. Misalnya dokter harus menyembuhkan pasiennya, inilah yang disebut norma (*norm*). 2) Harapan yang terbuka (*overt*) adalah harapan yang diucapkan. Misalnya ayah yang meminta anaknya untuk rajin belajar. Harapan ini dinamai tuntutan peran (*role demand*).
- 3) *Performance* (wujud perilaku). Wujud perilaku dalam peran. Peran diwujudkan dalam perilaku nyata, bukan hanya sekedar harapan.
- 4) *Evaluation* (penilaian) dan *sanction* (sanksi). Penilaian peran adalah pemberian kesan positif atau negatif yang didasarkan pada harapan

²⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Cet ke-8, 214-215.

masyarakat terhadap peran yang dimaksud. Sedangkan sanksi adalah usaha seseorang untuk mempertahankan suatu nilai positif atau agar perwujudan peran yang diubah sedemikian rupa sehingga yang tadinya dinilai negatif menjadi positif. Penilaian maupun sanksi menurut Biddle dan Thomas datang dari orang lain maupun dari dalam diri sendiri.²⁷

b. Pengertian Majelis *Ta'lim*

Ungkapan Majelis *Ta'lim* adalah istilah yang berasal dari bahasa Arab terdiri dari dua suku kata, yaitu “majelis” dan “*ta'lim*”. Kata “majelis” merupakan bentuk *ism makan* dan kata “jalasa” yang mengandung arti tempat duduk, tempat sidang. Data kata “*ta'lim*” adalah bentuk *masdar* dari kata *allama-yuallimu* yang berarti mengajar sesuai dengan bentuknya, kata *ta'lim* mengandung arti pembelajaran, pengajaran. Gabungan antara dua kata ini menjadi istilah sebagai majelis *ta'lim* yang berarti tempat pengajaran.

“kata majelis *ta'lim* berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata yaitu kata majelis dan kata *ta'lim*. Majelis kata kerjanya adalah Jalasa yang berarti tempat duduk, sedangkan kata *ta'lim* diartikan sebagai pelajaran atau pengajian, perkembangan berikutnya menjadi majelis *ta'lim*, maka kemudian artinya mulai menggeser bukan hanya satu tempat saja melainkan suatu lembaga (*institution*) penyelenggaraan pengajaran atau pengajian.”²⁸

“selanjutnya dikemukakan oleh Hasbullah, bahwa: majelis *ta'lim* adalah suatu tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian Islam”. Pendapat lain yang dapat memperkuat pendapat di atas yaitu pernyataan dari Ramayulis, bahwa *majelis ta'lim* adalah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Cet ke-8, 216-220.

²⁸ Taqiyyudin Mashuri, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Cirebon: Pangger Publishing, 2014), 151.

lembaga pendidikan non formal untuk memberikan pengajaran agama Islam.”²⁹

Berdasarkan pendapat kutipan di atas dapat dipahami bahwa majelis *ta'lim* merupakan suatu lembaga pendidikan non formal yang dilakukan oleh orang muslim sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar agama Islam.

Bentuk pengajian semacam ini telah ada sejak masa Nabi Muhammad SAW., yang menyampaikan ajaran Islam secara langsung kepada para sahabatnya. Dengan demikian, majelis *ta'lim* merupakan suatu lembaga non formal yang waktu belajarnya secara berkala tetapi tidak setiap hari yang bertujuan untuk menyebarkan Islam kepada masyarakat secara luas. Karena di dalam sebuah majelis *ta'lim* terjadi proses pembelajaran atau terwujudnya kegiatan keagamaan. majelis *ta'lim* memiliki tugas untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama Islam.

Dalam Peraturan Menteri agama Republik Indonesia nomor 29 tahun 2019 tentang majelis *ta'lim* pasal 4 menjelaskan bahwa majelis *ta'lim* mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam membaca dan memahami Al-Qur'an;
- b) Membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia;
- c) Membentuk manusia yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam dan komprehensif;

²⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), 142.

- d) Mewujudkan kehidupan beragama yang toleran dan humanis;
- e) Memperkokoh nasionalisme, kesatuan, dan ketahanan bangsa.³⁰

Majelis *ta'lim* dilihat dari struktur organisasinya termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau suatu lembaga pendidikan Islam yang bersifat non formal yang senantiasa menanamkan akhlak yang mulia dan lurus, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta diridhai oleh Allah SWT.

Berdasarkan pengertian-pengertian dari kutipan di atas, maka dapat difahami bahwa majelis *ta'lim* merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri yang menyelenggarakan pengajaran tentang ilmu-ilmu agama Islam kepada masyarakat muslim yang masih dalam fase awam.

c. Peran Majelis *Ta'lim*

Mujammil Qamar mengemukakan majelis *ta'lim* dalam eksistensinya memiliki peran dalam pendidikan di masyarakat. Adapun peran yang dimainkan oleh majelis *ta'lim* adalah sebagai berikut:

- a) Majelis *ta'lim* dapat digunakan sebagai tempat untuk belajar mengenai masalah-masalah keagamaan.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³⁰ Peraturan Kementerian Agama tahun 2019, <https://dki.kemenag.go.id/media/laws/6-191223011756-5e005c1466ca3.pdf>, diakses pada 08 Desember 2021.

- b) Majelis *ta'lim* dapat membantu mencerdaskan masyarakat melalui upaya pemberantasan buta huruf.
- c) Majelis *ta'lim* dapat memberdayakan masyarakat dibidang ekonomi dan sosial.
- d) Majelis *ta'lim* dapat menunjang kerukunan sesama umat beragama.

Menurut Tutty Alawiyah AS, merumuskan tujuan dari segi fungsi majelis *ta'lim*, yaitu *Pertama*, berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan dari majelis *ta'lim* adalah menambah ilmu dan keyakinan agama, yang akan mendorong pengalaman ajaran agama. *Kedua*, sebagai tempat kontidak sosial, maka tujuannya untuk silaturrahi. *Ketiga*, berfungsi mewujudkan minat sosial, maka tujuannya meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.³¹

Dalam melaksanakan tugasnya majelis *ta'lim* menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a) Pendidikan agama Islam bagi masyarakat;
- b) Pengkaderan Ustadz dan/atau Ustadzah, pengurus, dan jamaah;
- c) Penguatan silaturahmi
- d) Pemberian konsultasi agama dan keagamaan;
- e) Pengembangan seni dan budaya Islam;
- f) Pendidikan berbasis pemberdayaan masyarakat;
- g) Pemberdayaan ekonomi umat;

³¹ Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, (Bandung: Mizan, 1997), Cet. 1, 78.

- h) Pencerahan umat dan kontrol sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.³²

Majelis *ta'lim* mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Peranana dari majelis *ta'lim* adalah sebagai berikut;

- a) Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.
- b) Taman rekreasi rohaniah, karena penyelegaraannya yang bersifat santai.
- c) Wadah silaturahmi yang menghidupkan syiar Islam.
- d) Media penyampai gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.

Secara strategis majelis *ta'lim* menjadi sarana dakwah yang Islami yang berperan central pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntunan ajaran Islam. Disamping itu guna menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran agama.³³

Berdasarkan kutipan di atas mengenai peran serta fungsi dari majelis *ta'lim* dapat dipahami bahwa, peran sendiri merupakan suatu

³² Peraturan menteri agama Republik Indonesia no. 29 tahun 2019 tentang majelis *ta'lim* pasal 3, <https://dki.kemenag.go.id/media/laws/6-191223011756-5e005c1466ca3.pdf>, diakses pada tanggal 08 Desember 2021.

³³ Aswary Rahmat, *Peranan Majelis Ta'lim Al-Munawwar dalam Pembinaan Masyarakat di Kelurahan Mosso Dhua Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Makassar, 2018", 25.

kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak orang lain agar menerima pengaruh itu sendiri dan berbuat sesuatu yang dapat membantu untuk mencapai sesuatu yang menjadi tujuan tertentu. Selanjutnya, mengenai fungsi majelis *ta'lim* dapat dipahami bahwa, majelis *ta'lim* berperan aktif dalam fungsinya sebagai kegiatan keagamaan saja, melainkan juga dalam bidang lainnya seperti: bidang pendidikan, sosial ekonomi, seni budaya, dan pada bidang ketahanan bangsa.

2. Islam Damai

a. Pengertian Islam Damai

Islam adalah agama yang mengajarkan dan mengajak manusia kepada kebaikan melalui ajaran syari'at yang dibawa Nabi Muhammad SAW. Islam juga dapat diartikan dengan perdamaian, membawa kedamaian kepada semua manusia. Dengan cara mengajak, menyerukan dan melakukan upaya-upaya agar kedamaian itu tercipta di masyarakat.

Kata Islam bisa diambil dari kata "*salama*" yang berarti selamat dan juga "*salam*" yang bermakna damai secara jelas bahwa karakter dasar dari ajaran Islam adalah menyebarkan kedamaian. Dalam ungkapan teks agama, perdamaian sering dibahasakan dengan "*al-aman*". Dalam terminologi *al-aman* adalah sebuah kesepakatan untuk menghentikan peperangan dan pembunuhan dengan pihak musuh. Selain *al-aman* masih

banyak istilah yang juga merujuk pada perdamaian, seperti *al sulh*, *al budnah*, *al mu'ahadah* dan *aqd al zimmah*.³⁴

Islam damai merupakan bagian dari Islam moderat yang berorientasi pada prinsip santun dalam bersikap, berinteraksi yang harmonis dalam masyarakat dan mengedepankan perdamaian serta anti kekerasan dalam berdakwah. Dalam hal ini menghargai pendapat dan menghormati adanya pihak lain adalah sisi paling penting yang dibangun oleh Islam Moderat. Sejatinya substansi dalam ajaran Islam yaitu mengedepankan dakwah secara damai, raman dan toleran.³⁵ Seperti yang dilakukan majelis *Syubbanul Muslimin* dalam mengajak para pemuda dan masyarakat untuk hadir di majelis tanpa adanya paksaan. Hal ini dilakukan agar tujuan utama majelis *Syubbanul Muslimin* untuk menganyomi dan memberikan pengajaran agama, sehingga kerukunan dalam berinteraksi dan bermasyarakat dapat tercapai.

b. Islam Damai di Indonesia

Sejak pertama Islam datang dan berkembang di Indonesia, sepanjang menyangkut proses penyebarannya sebagai agama dan kekuatan kultur, sebenarnya Islam telah memperlihatkan keramahannya. Dengan sikap toleransi yang kuat membuat Islam mudah untuk diterima oleh

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³⁴ Asy'ari, *perdamaian dalam Perspektif Islam dan Kristen*, al 'adalah , 2019, diakses pada tanggal 23 Juni 2022.

³⁵ Fathurrahman, *Mengenal Konsep Islam Moderat*, diakses pada tanggal pada 21 Desember 2020, <http://fathurrahman-sudan.blogspot.co.id>

masyarakat pada saat itu untuk mengikuti ajaran Islam. Dengan wali sanga sebagai ikon dalam penyebaran Islam di Indonesia.

Wali sanga dalam berdakwah menggunakan usaha-usaha yang damai dengan menggunakan prinsip *maw'izhatul hasanah wa mujadalah billati hiya ahsan*, yaitu metode penyampaian ajaran Islam melalui cara dan tutur bahasa yang baik. Berdakwah dengan metode ini memang cukup lama pelaksanaannya, namun berlangsung dengan damai. Menurut Thomas W. Arnold dalam *The Preaching of Islam* (1977), tumbuh dan berkembangnya Islam secara damai ini lebih banyak merupakan hasil usaha dari para ulama Islam dibandingkan hasil usaha pemimpin negara.

Islam damai di Indonesia dapat terlihat pada dua golongan terbesar yaitu *Nahdlatul Ulama* (NU) dan *Muhamadiyah*. Kedua golongan ini mencerminkan ajaran *Ahlussunnah wa al-Jama'ah* yang mengakui toleransi serta sikap damai dalam berdakwah. Lahirnya banyak tokoh yang memperjuangkan Islam, sehingga masyarakat bisa menerima. Kondisi ini cenderung menjadikan negeri ini lebih sejuk dalam setiap dakwahya, hidup toleransi dan cinta damai. Oleh karena itu, Indonesia saat ini lebih ramai dengan berbagai majelis *ta'lim* yang memiliki corak berbeda dengan dengan negara lain bahkan diklaim sebagai corak Islam dunia yang sebenarnya.

Dalam konteks pemikiran keIslaman di Indonesia, konsep moderatisme Islam memiliki sekurang-kurangnya lima karakteristik

berikut: *Pertama*, ideologi non-kekerasan dalam mendakwahkan Islam. *Kedua*, mengadopsi pola kehidupan modern beserta seluruh derivasinya, seperti: sains dan teknologi, demokrasi, HAM dan sebagainya. *Ketiga*, penggunaan pemikiran rasional dalam mendekati dan memahami ajaran Islam. *Keempat*, menggunakan pendekatan kontekstual dalam memahami sumber-sumber ajaran Islam. *Kelima*, penggunaan ijtihad dalam mendapatkan hukum Islam. Namun demikian, kelima karakteristik tersebut dapat diperluas menjadi beberapa karakteristik lagi seperti toleransi, harmoni dan kejasama antar kelompok agama yang berbeda.³⁶

3. Perspektif Teori

Penelitian ini juga menggunakan perspektif teori evolusi. Teori evolusi adalah teori yang paling awal dalam sosiologi didasarkan pada karya Auguste Comte dan Herbert Spencer. Teori ini memberikan keterangan yang memuaskan tentang bagaimana masyarakat berkembang dan tumbuh.

Teori evolusi berpendapat bahwa, perubahan sosial terjadi karena perubahan pengorganisasian masyarakat, sistem kerja, pola pemikiran dan perkembangan sosial. Perubahan sosial yang berlangsung dalam waktu yang lama sehingga menjadikan masyarakat tidak menyadari perubahan yang terjadi.

Menurut Mac Iver perubahan-perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan dalam hubungan sosial (*sosial relationships*) atau perubahan terhadap keseimbangan hubungan sosial. Definisi lain adalah dari Selo Soemardjan, perubahan sosial adalah segala perubahan-perubahan pada

³⁶ Masdar Hilmy, *Quo-vadis Islam Moderat Indonesia*, (Jurnal Miqot, vol. XXXVI, No. 2 Juli-Desember, 2012), 265-266.

lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.³⁷ Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam struktur masyarakat yang dapat mempengaruhi sistem sosial.

Perubahan masyarakat pada prinsipnya merupakan suatu proses yang terus menerus artinya setiap masyarakat pada kenyataannya akan mengalami perubahan, akan tetapi perubahan antara satu kelompok dengan kelompok yang lain itu berbeda dengan banyak faktor yang mempengaruhinya.

Alasan dari penggunaan perspektif teori evolusi karena dalam penelitian ini akan mengkaji tentang peran dari Majelis *Syubbanul Muslimin* dalam pengembangan Islam damai di Desa Kalikajar Kulon, di mana akan terlihat adanya perubahan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat, perubahan yang berlangsung secara bertahap dan perlahan. Melalui usaha-usaha yang dilakukan oleh Majelis *Syubbanul Muslimin*.

Teori evolusi juga menggabungkan antara pandangan subyektif tentang nilai dan tujuan akhir dari adanya suatu perubahan sosial. Dadang Supardan (155-156) menjelaskan bahwasanya dalam buku yang berjudul *principles of sociology* (1876-1896) Herbert Spencer, seorang sosiologi Inggris mengemukakan Teori Evolusi Sosial adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat yang merupakan suatu organisme, berevolusi menurut pertumbuhan manusia seperti tubuh yang hidup, masyarakat bermula

³⁷ Soerjono Soekanto dan Sulistyowati. *Sosiologi: Suatu Pengantar*, cet. Ke-46 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 260-261.

seperti kuman yang berasal dari masa yang dalam, segala hal dapat dibandingkan dengan masa itu dan sebagian di antaranya akhirnya dapat didekati. (Spenceer dalam Lauer, 2003:80).

2. Suku primitif berkembang melalui peningkatan jumlah anggotanya, perkembangan itu mencapai suatu titik di mana satu suku berpisah menjadi beberapa suku yang secara bertahap timbul beberapa perbedaan satu sama lain. Perkembangan ini terjadi, seperti pengulangan maupun berbentuk dalam proses yang lebih luas dalam penyatuan beberapa suku. Penyatuan ini terjadi tanpa melenyapkan pembagian yang sebelumnya disebabkan oleh pemisahan.
3. Pertumbuhan masyarakat tidak sekedar menyebabkan perbanyakan dan penyatuan kelompok, tetapi juga meningkatkan kepadatan penduduk atau meingkatkan solidaritas, bahkan masa yang lebih akrab.
4. Dalam tahapan masyarakat yang belum beradab (*uncivilised*) itu bersifat homogen karena mereka terdiri dari kumpulan manusia yang memiliki kewenangan, kekuasaan, dan fungsi yang relative sama terkecuali masalah jenis kelamin.
5. Suku nomaden memiliki ikatan karena dipersatukan oleh ketundukan kepada pemimpin suku. Ikatan ini mengikat hingga mencapai masyarakat beradab yang cukup untuk diintegrasikan bersama selama 1000 tahun lebih.
6. Jenis kelamin pria, identik dengan simbol-simbol yang menentukan kekuatan fisik, seperti keprajuritan, pemburu, nelayan, dan lain-lain.

7. Kepemimpinan muncul sebagai konsekuensi munculnya keluarga yang sifatnya tidak tetap atau nomaden.
8. Wewenang dan kekuasaan seseorang ditentukan oleh kekuatan fisik dan kecerdikan seseorang, selanjutnya kewenangan dan kekuasaan tersebut memiliki sifat yang diwariskan dalam keluarga tertentu.
9. Peningkatan kapasitas menandai proses pertumbuhan masyarakat. Organisasi-organisasi sosial yang mulanya masih samar-samar, pertumbuhannya mulai mantap secara perlahan-lahan, kemudian adat menjadi hukum, hukum menjadi semakin khusus dan institusi sosial semakin berbeda-beda. Jadi, dalam berbagai hal memenuhi formula evolusi. Ada kemajuan menuju ukuran, ikatan, keanekaragaman bentuk, dan kepastian yang semakin besar (Spenceer dalam Lauer, 2003:81).
10. Perkembangan ditandai oleh adanya pemisahan unsur-unsur religious dan sekuler. Begitupun sistem pemerintahan bertambah kompleks, deferensiasi timbul dalam organisasi sosial, termasuk tumbuhnya kelas-kelas sosial dalam masyarakat yang ditandai oleh suatu pembagian kerja.

Teori evolusi dalam konteks sosial menggambarkan perkembangan masyarakat, antara lain:

1. Teori evolusi menganggap bahwa masyarakat sosial merupakan gerakan searah seperti garis lurus. Masyarakat berkembang dari masyarakat primitive menuju masyarakat yang maju.
2. Teori evolusi membaaur antara pandangan subyektif tentang nilai dan tujuan akhir dari perubahan sosial yang terjadi. Perubahan menuju kepada

bentuk masyarakat yang modern, merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu masyarakat modern merupakan bentuk masyarakat yang dicita-citakan.

Kita bisa menarik kesimpulan bahwa dalam kehidupan sebagai makhluk biologis maupun sosial, manusia harus mempunyai daya tahan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di sekitar. Daya tahan, tidak hanya memegang teguh pemikiran atau keadaan awal dan tidak mau menerima pengaruh lain, melainkan lebih kepada penyesuaian diri terhadap lingkungan yang dinamis, di mana hal ini tidak mungkin dicegah ataupun ditolak.³⁸

I. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ilmiah, metode penelitian mempunyai peran yang sangat penting. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan historis yang tujuannya untuk merekonstruksi masa lampau secara obyektif dan sistematis dengan mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensistematiskan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dengan menarik kesimpulan secara tepat.³⁹ Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan topik Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih topik penelitian tentang Majelis *Ta'lim*, Majelis *Syubbanul Muslimin* dipilih karena menjadi salah satu majelis di Desa Kalikajar Kulon dengan cara yang unik dan pemuda menjadi objek utamanya. Tawuran dan pergaulan bebas menjadi permasalahan Majelis

³⁸ Paul B. Horton, dan Chester L. Hunt, *Sosiologi, jilid 1 dan 2*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1989), 208.

³⁹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), 87-88.

Syubbanul Muslimin. Maka dari itu penelitian ini diberi judul “Peran Majelis *Syubbanul Muslimin* dalam Pengembangan Islam Damai di Desa Kalikajar Kulon Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Tahun 2005-2020”.

2. Pengumpulan data (*Heuristik*)

Heuristik berasal dari kata Yunani *heurishein*, yang artinya memperoleh. Heuristik adalah teknik atau cara-cara untuk menemukan sumber yang bisa didapat melalui studi kepustakaan, pengamatan secara langsung di lapangan, atau melalui interview untuk sejarah kontemporer. Hal ini menjadi langkah awal dalam melakukan sebuah penelitian. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan dua langkah untuk mencari dan menemukan sumber sejarah, antara lain:

a. Sumber Primer

1) Observasi

Observasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi dibagi menjadi 3 macam jenis yaitu, partisipasi lawannya non partisipasi, sistematis lawannya non sistematis, eksperimental lawannya non eksperimental.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat secara langsung dalam objek yang akan diteliti. Peneliti mengikuti kegiatan rutin Majelis

Syubbanul Muslimin dan terjun langsung melihat interaksi masyarakat sekitar Pondok Pesantren Nurul Qadim.

2) Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden.⁴⁰ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti apabila ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana dalam hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur karena adanya percakapan dua orang yang sering disebut dengan pewawancara dan orang yang diwawancarai yang sudah menetapkan masalah dan sudah mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada subyek yang akan diwawancarai.

Peneliti mewawancarai KH. Hafidzul Hakiem Noer selaku pendiri dan ketua majelis, pengurus majelis yang mumpuni dalam memberikan informasi yang relevan, perwakilan jamaah, dan perwakilan masyarakat sekitar.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴⁰ Burhan Burgin, *Metode Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Subaya: Airlangga University Press, 2001), 133.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi juga menjadi bukti dari penelitian yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan guna meyakinkan kepada penulis dan pembaca tentang keaslian data yang didapat, maka dari itu penulis mengumpulkan data-data yang dapat mendukung hal tersebut.

Peneliti mengambil data dokumentasi dari platform yang dimiliki Majelis *Syubbanul Muslimin* seperti *Youtube* dan *Instagram*. Tidak hanya itu, peneliti juga meminta beberapa foto dari tim multimedia Majelis *Syubbanul Muslimin*.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian. Untuk mendukung penelitian ini peneliti juga menggunakan sumber-sumber sekunder yang bisa dipatkan melalui buku-buku literatur yang berkenaan dengan tema penelitian kali ini, dan sumber-sumber sekunder yang berasal dari karya-karya ilmiah seperti skripsi, jurnal, serta sumber lainnya, yang mempunyai kesamaan dengan tema yang akan diteliti. Sumber sekunder yang didapat peneliti yaitu buku yang

berjudul “Majelis *Syubbanul Muslimin* Menebar Dakwah dengan Cinta” ditulis oleh Ust. Moh. Nasirul Haq, Lc.

3. Kritik Sumber

Kritik sumber adalah proses pengujian sumber, kritik sumber dilakukan untuk menilai keaslian/otentitas sumber dan kredibilitas/pertanggungjawaban sumber tersebut. Terdapat dua kritik sumber, yaitu:

a. Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah penentuan asli tidaknya suatu sumber atau dokumen. Menurut Helius Sjamsuddin kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah.⁴¹ Maka sumber yang diperoleh peneliti harus dikritisi terlebih dahulu sebelum digunakan dalam penelitian.

b. Kritik Internal

Kritik internal adalah penentuan dapat atau tidaknya keterangan dalam dokumen digunakan sebagai fakta sejarah. Kritik internal merupakan salah satu proses dari kritik sumber, yang mempersoalkan isi sumber, kemampuan penulisnya serta tanggung jawab dan moral penulis dalam tulisan tersebut. Dalam kritik internal, peneliti mencoba membandingkan antara sumber satu dengan yang lainnya dan menguji apakah tulisan tersebut ditulis berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan yang berlaku.

⁴¹ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (2007), 132.

4. Interpretasi

Interpretasi adalah penafsiran data atau sumber yang diperoleh. Interpretasi sering disebut sebagai akar subjektivitas, oleh karena itu interpretasi harus bersifat logis dan menghindari hal-hal yang bersifat subyektif. Interpretasi ada dua macam, yaitu analisis dan sintesis.⁴² Analisis artinya menguraikan sumber sejarah yang mengandung beberapa kemungkinan. Sintesis artinya menyatukan data-data yang diperoleh hingga menjadi satu fakta sejarah. Dalam tahap ini peneliti menafsirkan dan menguraikan fakta-fakta sejarah menjadi satu kesatuan sehingga mendapatkan gambaran yang jelas tentang fokus yang diteliti.

Dalam penelitian kali ini, penulis melakukan proses menyusun yang kemudian ditafsirkan dengan cara menguraikan satu fakta dengan fakta lain sehingga didapatkan gambaran yang jelas tentang peran Majelis *Syubbanul Muslimin* dalam pengembangan Islam damai yang didapat dalam pengumpulan data dari sumber primer maupun sekunder serta kritik sumber.

5. Historiografi

Historiografi adalah penulisan hasil penelitian. Historiografi adalah rekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh suatu proses.⁴³ Historiografi merupakan tahapan terakhir dalam sebuah penelitian sejarah yang merupakan suatu kegiatan penulisan dan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Sugianto, 2013), 78.

⁴³ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (terjemahan), (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986), 32.

proses penyusunan hasil penelitian. Penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh tentang gambaran umum Desa Kalikajar Kulon, sejarah Majelis *Syubbanul Muslimin*, peran majelis *Syubbanul Muslimin* dalam pengembangan Islam damai di Desa Kalikajar Kulon serta faktor pendukung dan penghambat dari peran Majelis *Syubbanul Muslimin* dalam pengembangan Islam damai di Desa Kalikajar Kulon.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Sistematika pembahasan terdiri dari:

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman pengantar, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar gambar.

BAB I PENDAHULUAN sebagai pengantar bab-bab selanjutnya. Bab ini berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, kajian terdahulu, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM pada bab ini akan menjelaskan tentang gambaran dari tempat penelitian ini yaitu Desa Kalikajar kulon, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo.

BAB III PEMBAHASAN bab ini berisi tentang penjelasan dari fokus masalah pertama, yaitu peran Majelis *Syubbanul Muslimin* dalam pengembangan Islam damai dan upaya yang dilakukan Majelis *Syubbanul Muslimin*.

BAB IV PEMBAHASAN bab ini berisi tentang penjelasan dari fokus masalah ke dua, yaitu apa saja faktor pendukung dan penghambat peran majelis *Syubbanul Muslimin* dalam pengembangan Islam damai.

BAB V PENUTUP KESIMPULAN DAN SARAN bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini berfungsi sebagai jawaban atas persoalan yang diangkat dalam penelitian. Sedangkan saran dalam hal ini berisi saran-saran setelah penelitian ini dilakukan.



BAB II

GAMBARAN UMUM

A Desa Kalikajar Kulon

1. Geografis

Desa Kalikajar Kulon merupakan salah satu desa di kawasan Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Desa dengan luas wilayah 111 ha meliputi pekarangan, persawahan, dan pemukiman penduduk ini terletak di daerah yang bisa dikatidakan pedalaman. Terbagi menjadi tiga Dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Kawitan, dan Dusun Potos, terbagi lagi menjadi 16 Rukun Tetangga dengan jumlah penduduk sekitar 2.800 individu dan 1.109 Kepala Keluarga.⁴⁴

Desa Kalikajar Kulon berbatasan langsung dengan Desa Kalikajar Wetan disebelah timur, Desa Alas Tengah disebelah selatan, Desa Sumberan disebelah barat, dan Desa Jabung Wetan disebelah utara.⁴⁵ Iklim di desa ini sama dengan iklim di desa-desa yang ada di Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal berpengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Kalikajar Kulon.

2. Sosial Ekonomi

Sosial masyarakat Desa Kalikajar Kulon sangat baik, saling membantu, gotong royong dan saling mengayomi. Saat ini tidak ada tawuran atau pertikaian di tengah masyarakat, semua dapat diselesaikan secara kekeluargaan

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Jatim, tanggal 12 Oktober 2021

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Muhammad Ansori, tanggal 10 September 2021

hingga kedamaian dalam masyarakat tercipta. Pergaulan bebas dikalangan pemuda juga dapat ditangani dengan baik.

Penduduk Desa Kalikajar Kulon mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani, hal ini dapat terlihat dengan banyaknya lahan pertanian yang ada di desa tersebut. Berjalannya waktu dan teknologi saat ini sudah banyak masyarakat Desa Kalikajar Kulon yang memasuki bidang industri seperti menjadi buruh di pabrik rokok yang di daerah Paiton dan sekitarnya. Ada pula beberapa orang yang memilih untuk berdagang makanan, keperluan sehari-hari hingga alat tulis.

Hal tersebut dilakukan karena banyaknya orang yang datang Pondok Pesantren Nurul Qadim untuk menyambangi keluarganya yang ada di pondok atau keperluan lainnya. Apalagi sejak adanya Majelis *Syubbanul Muslimin* dengan berbagai kegiatannya menjadikan bertambahnya orang yang datang. Menurut Muhammad Jatim selaku mantan kepala Desa Kalikajar Kulon menyatidakan bahwa Desa Kalikajar Kulon tidak akan maju seperti saat ini kalau bukan berkat Majelis *Syubbanul Muslimin* dan Pondok Pesantren Nurul Qadim.⁴⁶

3. Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Kalikajar Kulon sudah tinggi, dapat terlihat dari banyaknya pemuda yang menempuh pendidikan hingga tingkat menengah atas bahkan Strata. Terbukanya pemikiran masyarakat dengan perkembangan zaman terhadap pentingnya pendidikan menjadikan

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Muhammad Jatim, tanggal 12 Oktober 2021

masyarakat berlomba-lomba dalam menyekolahkan anaknya baik di desa sendiri maupun keluar kota bahkan keluar negeri. Pendidikan formal maupun non formal seperti pesantren.

4. Agama

Masyarakat Desa Kalikajar Kulon kental dengan budaya-budaya Islam karena termasuk kedalam lingkungan pesantren. Karena di desa ini terdapat Pondok Pesantren Nurul Qadim, pesantren yang sangat berpengaruh terhadap keagamaan di Desa Kalikajar Kulon hingga saat ini. Apalagi dengan adanya Majelis *Syubbanul Muslimin* yang hingga saat ini digandrungi banyak orang semakin menambah tingkat keagamaan masyarakat.

Majelis *Syubbanul Muslimin* memberikan pengalaman keagamaan yang berbeda sehingga memudahkan dalam memberikan pemahaman keagamaan kepada masyarakat. Masyarakat yang awalnya keras dan kaku menjadi lunak, sehingga tidak ada lagi konflik yang berakhir dengan kekerasan.

B Majelis Syubbanul Muslimin

1. Sejarah berdirinya Majelis Syubbanul Muslimin

Majelis *Syubbanul Muslimin* menjadi salah satu dari banyak majelis yang berdiri di Kabupaten Probolinggo. Majelis *Syubbanul Muslimin* didirikan oleh seorang pemuda yang sangat multitalenta, putra dari dan cucu dari kiai besar pendiri Pesantren Nurul Qadim, yaitu KH. Hafidzul Hakiem Noer yang biasa dipanggil dengan Gus Hafidz. Berawal dari rasa

keprihatinan yang dirasakan oleh beliau terhadap perkembangan pemuda pemudi di sekitar lingkungan rumahnya.⁴⁷

Keprihatinan yang dirasakan menumbuhkan semangat bagi Gus Hafidz untuk mengajak para pemuda untuk mejadi lebih baik. Pada awalnya beliau mengajak para pemuda untuk nongkrong bersama untuk ngopi, ngobrol dan juga memberikan contoh berakhlakul karimah tanpa mereka sadari. Setelah dirasa para pemuda nyaman bersamanya, maka Gus Hafidz menawarkan kegiatan keagamaan disetiap pertemuannya yang diisi dengan shalawatan dan ceramah agama.⁴⁸

Pada hari Jum'at tanggal 25 November 2005, kegiatan keagamaan ini terealisasi dengan mengajak masyarakat dan pemuda sekitar untuk membuat pengajian antar rumah yang biasa disebut sarwah. Awal mula hanya sekitar 40 orang saja yang mengikuti dan digelar dengan sangat sederhana dan belum mempunyai nama. Dari perkumpulan pertama memberikan kesan yang sangat positif dan menyentuh.⁴⁹

Nama *Syubbanul Muslimin* diberikan oleh ayah Gus Hafidz sendiri yaitu KH. Nuruddin Musyiri. *Syubban* berarti pemuda pemudi terkhusus pemuda pemudi yang muslimin agar menjadi pembeda, sedangkan muslim berasal dari kata Islam yang artinya berserah diri kepada Allah SWT, dan Islam pula bermakna damai. “Jadi harapan saya, nama ini menjadi wadah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Gus Hafidz, tanggal 07 Oktober 2021.

⁴⁸ Moh. Nasirul Haq, Lc, *Majeli Syubbanul Muslimin Menebar cinta dan dakwah*, 24.

⁴⁹ Moh. Nasirul Haq, Lc, *Majelis Syubbanul Muslimin Menebar cinta dan dakwah*, 26.

perkumpulan pemuda yang jiwanya semua untuk Allah, yang memiliki karakteristik lembut, cinta damai, tidak mengenal tawuran” begitulah dawuh dari Kiai Nuruddin Musyiri.⁵⁰

2. Perkembangan Majelis *Syubbanul Muslimin*

a. 2005 – 2010

Resmi berdiri pada tanggal 25 November 2005, Majelis *Syubbanul Muslimin* memulai dakwahnya dari rumah ke rumah di Desa Kalikajar Kulon. Rumah para jamaah bergantian menjadi tempat berkumpul, agar tidak memberatkan tuan rumah akhirnya Gus Hafidz memberikan pengertian untuk tidak memberikan hidangan dalam acara. Namun, karena tuan rumah merasa ada yang kurang, maka dicetuskan untuk memberikan makanan ringan saja. Sesuai kesepakatan bersama diputuskan untuk menarik uang seikhlasnya dari para jamaah untuk dijadikan kas majelis, istilahnya uang jariah.

Membaca Sholawat tanpa ada tabuhan yang menggiringi dirasa kurang lengkap, hingga Gus Hafidz merelekan *handphone* satu-satunya dijual dan ditambah dengan uang pribadi yang cukup untuk membeli 2 rebana saja. *Speaker* aktif yang digunakan untuk penguat suara harus meminjam, karena memang tidak mempunyai *sound system* pada saat itu.⁵¹

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵⁰ Ibid, 29.

⁵¹ Moh. Nasirul Haq, Lc, *Majelis Syubbanul Muslimin Menebar cinta dan dakwah*, 33.

Gus Hafidz berkorban dengan menjual gelang istrinya seharga lima juta rupiah untuk membeli *sound system*.⁵²

Majelis *Syubbanul Muslimin* mengalami perkembangan yang cukup signifikan pada tahun pertama berdirinya, dari 40 jamaah hingga mulai banyak jamaah baru yang juga hadir dan suka dengan Majelis *Syubbanul Muslimin* hingga mencapai lebih dari 60 orang. Hal ini dipengaruhi oleh para jamaah sebelumnya yang bercerita mengenai *Syubbanul Muslimin*.

Penampilan sederhana dengan menggunakan baju koko dan sarung ala santri. Begitu pula dengan panggung ala kadarnya yang penting bisa bershawat. Bukan masalah penampilan yang diutamakan namun bagaimana para pemuda mau datang dan ikut bershawat, maka dari itu Gus hafidz mendekati dirinya dengan anak-anak muda dan mencari hal yang disukai anak muda.

Gus Hafidz akhirnya mengadakan konvoi bersama pemuda setiap sebelum memulai majelisnya. Meskipun terjadi kontroversi di masyarakat, namun beliau tetap menjalankan hal tersebut karena menjadi daya tarik para pemuda. Gus hafidz juga tidak mewajibkan para jamaah terutama para pemuda untuk berpakaian sebagaimana mestinya untuk ke majelis.

Pada tahun ini pula menjadi masa sulit bagi pendiri yaitu Gus Hafidz dikarenakan harus memilih antara kewajiban untuk melanjutkan pendidikan ke Yaman atau tetap berjuang membesarkan Majelis *Syubbanul Muslimin*.

⁵² Moh. Nasirul Haq, Lc, *Majelis Syubbanul Muslimin Menebar cinta dan dakwah*, 60.

Gus Hafidz akhirnya memilih untuk melanjutkan pendidikannya setelah melewati berbagai pertimbangan dan meminta saran kepada keluarganya. Pada tahun 2007 Gus Hafidz berangkat ke Yaman untuk menuntut ilmu kembali.

Disisi lain, akhirnya Majelis *Syubbanul Muslimin* dipasrahkan kepada sang kakak yaitu KH. Abdul Hadie Noer yang biasa dipanggil dengan sebutan Gus Hadi. Gus Hadi memimpin Majelis *Syubbanul Muslimin* selama tiga tahun, selama ini pula banyak guncangan di antara para jamaah, mulai banyak jamaah yang mulai gugur dan meninggalkan majelis sampai akhirnya tertinggal 20 orang saja termasuk dengan tim hadrah.⁵³ Banyak hal yang melatarbelakangi gugurnya para jamaah pada saat itu, salah satunya karena tidak adanya Gus Hafidz yang menjadi *icon* dan daya tarik masyarakat untuk ikut dan datang ke majelis.

b. 2010 – 2015

Tiga tahun berlalu dengan berbagai macam kesulitan yang dihadapi, akhirnya tahun 2010 pendiri majelis kembali setelah menempuh pendidikan, dengan ilmu yang didapat sebagai pegangan dan juga semangat yang baru. Gus Hafidz memulai kembali untuk mendirikan Majelis *Syubbanul Muslimin* dengan memperbaiki segala hal termasuk membentuk sistem kepengurusan yang resmi. Pembentukan kepengurusan ini bertujuan agar memiliki tanggung jawab tersendiri. Jamaah mulai bertambah yang pada

⁵³ Hasil wawancara dengan Moh. Samsul Bahri, pada tanggal 12 Oktober 2021.

awalnya hanya dalam lingkup Desa Kalikajar Kulon kini *Syubbanul Muslimin* berdakwah hingga ke desa lain. Awal mula hanya puluhan orang kini sudah ratusan orang dari desa-desa sekitar Probolinggo bagian timur.

Seiring dengan berjalannya waktu, para pemuda mempunyai inisiatif sendiri untuk membentuk tim-tim dalam mensukseskan jalannya majelis, mulai dari tim patwal, tim panggung, tim multimedia hingga sampai tim montir.⁵⁴ Menambah kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam setiap *event* dan rutinan *Syubbanul Muslimin*. Seperti panggung, dekorasi panggung, rebana, kamera dan lain sebagainya.

Merekrut anak-anak muda sebagai bagian dari tim hadrah maupun tim lain, hal ini menjadi daya tarik tersendiri dan menjadi motivasi bagi kalangan pemuda agar ikut bershawat. Lagu-lagu yang dibawakan mulai bervariasi mulai dari lagu berbahasa Madura, Indonesia dan tentunya Arab dengan aransemen musik yang menarik.

Tahun 2011 Gus Hafidz memiliki inisiatif untuk membuat malam tahun baru bershawat bersama *Syubbanul Muslimin* yang digelar sangat meriah hingga menghabiskan dana puluhan juta rupiah. Hal ini dilakukan agar para pemuda daerah Paiton dan sekitarnya tidak melakukan hal negatif seperti pesta miras dan kegiatan negatif lainnya. Dengan semangat para

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵⁴ Moh. Nasirul Haq, Lc, *Majelis Syubbanul Muslimin Menebar cinta dan dakwah*, 51.

pemuda *Syubban* akhirnya acara tersebut berjalan dengan sukses.⁵⁵ Acara ini berlangsung hingga saat ini.

Tahun 2013 tim multimedia *Syubbanul Muslimin* bergabung di *Youtube* untuk kali kedua. Pertama kali bergabung hanya karena kurangnya penyimpanan video dan foto dokumentasi yang dihasilkan, namun akun pertama dihapus oleh *Youtube*. Bergabung kedua kalinya ini dikatidakan menjadi awal semakin dikenalnya majelis *Syubbanul Muslimin* yang lebih luas lagi. Memperlihatkan hasil karya, acara dan ceramah yang dibawakan baik oleh Gus Hafidz atau ulama lain yang diundang. Keputusan untuk bergabung di akun berbagi video ini membuat jamaah Majelis *Syubbanul Muslimin* bertambah banyak entah itu dari media sosial maupun hadir langsung ke rutinan majelis.

Selama tiga tahun Gus Hafidz berjuang kembali dan membuahkan hasil yang sangat memuaskan. Nama *Syubbanul Muslimin* mulai berdiri dan berkembang kembali. Masyarakat yang hadir mulai beragam dari kalangan orang tua sampai anak-anak juga ikut menghadiri Majelis *Syubbanul Muslimin*.⁵⁶ Kantor pusat Majelis *Syubbanul Muslimin* berada di Pondok Pesantren Nurul Qadim.

Dalam mengembangkan Majelis *Syubbanul Muslimin* ini Gus Hafidz juga memasuki beberapa kelompok komunitas seperti sepeda ontel dan trill. Melebarkan sayap dengan membuat *video clip* dan rekaman musik ala

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Gus Hafidz, tanggal 07 Oktober 2021.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Moh. Samsul Bahri, pada tanggal 12 Oktober 2021.

Syubbanul Muslimin yang di publikasikan melalui laman *Youtube*. Menambah kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam setiap *event* atau rutinan *Syubbanul Muslimin* yang berlanjut hingga saat ini. Seperti panggung, dekorasi panggung, rebana, kamera dan lain sebagainya.

c. 2015 - 2020

Tahun 2015 Majelis *Syubbanul Muslimin* masih sibuk dengan undangan yang datang dan mengembangkan lagu-lagu yang akan dibawakan. Membuat musik-musik terbaru ala *Syubbanul Muslimin* yang mengikuti tren pada saat itu. Memperbaiki segala hal yang belum maksimal agar dapat memberikan yang terbaik untuk para jamaah.

Sekitar tahun 2017 menjadi awal bagi Majelis *Syubbanul Muslimin* masuk dalam kawasan yang lebih luas sampai ke Hongkong, Malaysia dan negara tetangga lainnya. Hal ini didasari oleh viralnya lagu-lagu yang dibawakan oleh vocalis hadrah *Syubbanul Muslimin* yaitu Gus Azmi dan Hafidzul Ahkam. Karena lagu yang dibawakan mempunyai makna yang sangat menyentuh dan dibuat serelevan mungkin dengan keadaan di masyarakat.

Banyaknya para jamaah tersebut menjadi keresahan bagi pengurus *Syubbanul Muslimin* sendiri, karena banyaknya grup-grup yang mengatasnamakan *Syubban*. Maka dari itu tercetuslah ide untuk membuat suatu grup yang resmi bagi para jamaah dengan nama *Syubban Lovers Nusantara (SLN)*. Grup ini memiliki beberapa kepengurusan koordinator

daerah dari setiap daerah. Grup ini diresmikan pada tahun 2018. Tahun ini dibentuk 27 koordinator daerah kabupaten kota untuk mewadahi jamaah *Syubban* diberbagai daerah.

Pada periode ini majelis *Syubbanul Muslimin* juga dapat berkolaborasi dengan beberapa penyanyi baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Penampilan panggung sudah sangat canggih dengan adanya *lighting* dan dekorasi-dekorasi lain yang menambah kesan meriah pada setiap rutinannya. Semangat jamaah tidak pernah surut dan bertambah kompak dalam mengikuti rutinan majelis *Syubbanul Muslimin*.

Satu prinsip yang selalu ditanamkan majelis *Syubbanul Muslimin* yaitu netral tanpa adanya unsur politik didalamnya. Agar tercipta majelis *Syubbanul Muslimin* yang moderat, adil, toleran, dan seimbang kepada siapapun dan kalangan manapun. Sebab *Syubbanul Muslimin* hadir untuk melayani umat dan selalu menghormatinya.⁵⁷

Tahun 2020 menjadi tahun terberat dalam kehidupan masyarakat dunia dan Indonesia karena adanya virus *Covid-19*. Menghambat segala aspek dan tatanan kehidupan masyarakat, begitu pula dengan majelis *Syubbanul Muslimin* yang selalu taat dengan aturan pemerintah yang tidak memperbolehkan menciptakan kerumunan maka majelis diliburkan untuk sementara waktu. Mengalihkan dakwahnya melalui media sosial yang

dimiliki seperti *Youtube*.

⁵⁷ Moh. Nasirul Haq, Lc, *Majelis Syubbanul Muslimin Menebar cinta dan dakwah*, 148.

Melihat perkembangan majelis *Syubbanul Muslimin* di atas maka tidak heran majelis *Syubbanul Muslimin* dikatakan sebagai pelopor pertama di Kabupaten Probolinggo Timur, majelis dengan jamaah dari kalangan pemuda dikarenakan keunikan yang dimiliki tersebut. Saat ini mulai banyak bermunculan perkumpulan majelis dengan gaya yang sama. Namun hal itu bukanlah sesuatu yang mengganggu atau saingan bagi Majelis *Syubbanul Muslimin* karena menurutnya mereka sangat bersyukur dengan adanya Majelis *Syubbanul Muslimin* maka mulai banyak kebaikan yang tercipta.

Perkembangan *Syubbanul Muslimin* yang demikian tidak lantas membuat anggotanya lupa daratan. Mereka terus meningkatkan kualitas di berbagai hal. Selain sholawat *Syubbanul Muslimin* juga diisi dengan pengajian. Hingga kini sudah terdapat 156 koordinator daerah yang menaungi jamaah *Syubbanul Muslimin*. Hampir seluruh daerah di Indonesia sudah tersentuh Majelis *Syubbanul Muslimin*. Kini hanya daerah bagian Timur Indonesia yang belum. Untuk daerah luar Indonesia *Syubban Lovers* ada di Hongkong, Taiwan, Malaysia dan Singapura.

3. Logo Majelis Syubbanul Muslimin



Gambar 1.1

Logo Majelis Syubbanul Muslimin

- a Satu bintang di atas bermakna Allah SWT.
- b Bulan sabit bermakna Nabi Muhammad SAW. Karena nabi adalah badrun atau rembulan.
- c Tiang, bintang dan bulan sabit diitopang dan dijunjung tinggi dengan tiang bermakna keduanya adalah ruh perjuangan Majelis *Syubbanul Muslimin*.
- d Kubah di bawah berwarna hijau yaitu *Qubbatul Khodro'* (kubah makam Nabi Muhammad SAW) bermakna Majelis *Syubbanul Muslimin* ingin menyebarkan nilai-nilai perjuangan Rasulullah SAW.
- e Nama *Syubbanul Muslimin* yang ditulis dengan Huruf Arab dan ditulis dengan lentur serta ada sedikit gambar bunga pada huruf nun, menunjukkan bahwa dakwah Majelis *Syubbanul Muslimin* itu lembut dengan cara merangkul dan bersaudara.

- f Warna kuning emas pada lambang yang berarti kebahagiaan karena Majelis *Syubbanul Muslimin* ingin mengajak menuju kepada kebahagiaan yang hakiki yaitu dengan menggapai surga.
- g Tulisan nama *Syubbanul Muslimin* dengan huruf latin di bawah berwarna putih menunjukkan bahwa Majelis *Syubbanul Muslimin* ingin mengajak kepada kesucian dan kebaikan. Tulisan dengan *font* semi latin dan Arab menunjukkan agama dan budaya tidak bisa dipisahkan, bersatu padu hingga kita menjadi Indonesia.
- h Warna hitam bermakna bahwa Majelis *Syubbanul Muslimin* adalah majelis yang kompak, kokoh, dan kuat. Yang mampu mewarnai dan bermanfaat untuk umat.⁵⁸

4. Visi dan Misi Majelis *Syubbanul Muslimin*

Visi Majelis *Syubbanul Muslimin* yaitu ingin membumikan sholawat. Sedangkan misi Majelis *Syubbanul Muslimin* yaitu membentuk pemuda yang cerdas, beradab, agamis, nasionalis sebagai penerus bangsa dan agama. Visi dan misi ini dipilih untuk menjaga generasi muda Islam sehingga mampu memberikan pencerahan kepada anak.⁵⁹

5. Motto Majelis *Syubbanul Muslimin*

Damai gak kenal tawuran

Lembut tapi gak penakut

Slengek'an tapi punya iman

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵⁸ Moh. Nasirul Haq, Lc, *Majelis Syubbanul Muslimin Menebar cinta dan dakwah*, 57.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Gus Hafidz, tanggal 07 Oktober 2021.

Taqwa jauhi narkoba

Istiqamah tanpa batas

Salat-sholawat-shadaqoh

(itulah Majelis *Syubbanul Muslimin*).⁶⁰

Motto ini tercetus pertama kali sebagai respon Gus Hafidz dari harapan KH. Nuruddin Musyiri sewaktu memberikan nama majelis ini dengan nama “*Syubbanul Muslimin*”. Motto-motto di atas dibuat bukan hanya sebagai slogan dalam setiap pertemuannya namun menjadi semangat kepada para pemuda untuk selalu berpartisipasi tanpa adanya rasa minder.

Motto yang paling terakhir menjadi hal wajib yang harus dilakukan orang umat muslim dan menjadi tonggak paling penting karena memiliki maknanya sendiri, yaitu:

- a Salat merupakan ibadah yang menjadi lambang dari keterikatan antara manusia dan penciptanya, biasanya hubungan ini disebut dengan *hablum minallah*.
- b Sholawat merupakan lambang dari ungkapan rasa cinta kepada nabinya dan kedekatan dengan nabinya, biasanya hubungan ini disebut dengan *hablum minar rasul*.
- c Shadaqoh, dari keterikatan dengan sang pencipta dan kedekatan dengan Rasil. Maka shadaqoh merupakan sisi sosial yang terbangun dari dua hal tersebut. Biasanya hal ini disebut dengan *hablum minannas*.⁶¹

⁶⁰ Moh. Nasirul Haq, Lc, *Majelis Syubbanul Muslimin Menebar cinta dan dakwah*, 30.

6. Struktur Organisasi Majelis Syubbanul Muslimin

STRUKTUR YAYASAN MAJELIS SYUBBANUL MUSLIMIN

Pendiri	: KH. Hafidzul Hakiem Noer
Ketua	: KH. Hafidzul Hakiem Noer
Ketua Umum	: M. Syakur
Sekretaris Umum	: Moh. Samsul Bahri
Bendahara Umum	: H.M. mahfud
Pengawas	: Syamsuri
Ketua Tim Keamanan	: Muhari
Ketua Tim Patwal	: Jamaluddin
Ketua Tim Koperasi	: Sutari
Ketua Tim Dekorasi	: Samsudin
Ketua Tim Multimedia	: Moh. Babun
Ketua Tim Hadrah	: Nur Kholis Majid
Ketua Tim Montir	: Andy Pranata
Ketua Tim Perlengkapan	: Yayuk
Ketua Tim <i>Sound System</i>	: H. Edi
Ketua Tim Medis	: Syamsul Huda
Ketua Tim Pentas dan Penerangan	: Syamsuri
Ketua Tim Shodaqah	: Misnadi
Ketua <i>Syubban Lovers</i> Nusantara	: KH. Hafidzul Hakiem Noer
Wakil <i>Syubban Lovers</i> Nusantara	: Samsul Bahri

⁶¹ Hasil wawancara dengan Gus Hafidz, tanggal 07 Oktober 2021.

Sekretaris <i>Syubban Lovers</i> Nusantara	: Maya Okta Sagita
Bendahara <i>Syubban Lovers</i> nusantara	: Rahma Widya
Tim Kebersihan	:Seluruh Pengurus Majelis <i>Syubbanul Muslimin</i>

7. Kegiatan Majelis *Syubbanul Muslimin*

Majelis *Syubbanul Muslimin* memiliki banyak kegiatan yang sangat bermanfaat serta menambah ilmu dan kerukunan antar jamaah. Hal ini dilakukan untuk menunjang semangat para pemuda dalam mengikuti Majelis *Syubbanul Muslimin*. Berikut beberapa kegiatan Majelis *Syubbanul Muslimin*:

a. Rutinan Malam Sabtu dan Selasa

Rutinan pengajian Majelis *Syubbanul Muslimin* sedari awal hanya dilaksanakan pada malam Sabtu saja. Namun dengan berjalannya waktu bertambah menjadi malam Sabtu dan malam Selasa. Hal itu dilakukan karena para jamaah yang menginginkan.

b. Kafita (Kajian Fiqih Tasawwuf)

Kajian fiqih tasawwuf merupakan kegiatan yang diperuntukan bagi para pemuda yang biasa dilaksanakan setelah solat asar setiap hari Senin. Dalam kegiatan ini para pemuda diajak untuk mengkaji kitab kuning "*Safinatun Najah*". Dilaksanakan secara bergilir antar rumah dari para pemuda tersebut.

c. Kafita (Kajian Fiqih Wanita)

Kajian fiqih wanita merupakan kegiatan yang diperuntukan untuk para pemudi yang biasa dilaksanakan setiap Jum'at sore. Kegiatan ini bertempat di masjid pondok putri Pesantren Nurul Qadim, walaupun bertempat di dalam pesantren para pemudi dari luar juga antusias untuk mengikuti.

d. Safari Maulid

Safari maulid merupakan kegiatan yang dilaksanakan 41 malam selama Bulan Maulid, dimulai dari sebelum masuk bulan Maulid. Kegiatan ini dilakukan guna memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Biasanya bertempat di rumah para jamaah yang mengundang dan hanya diperuntukan di wilayah Kabupaten Probolinggo saja, agar tidak memberatkan bagi para jamaah dan para personil *Syubbanul Muslimin*.

e. Rutinan Malam Jum'at

Setiap malam Jum'at para pemuda diajak untuk berdoa bersama dengan membaca sholawat Nariah sebanyak 4444 kali. Biasanya dilaksanakan di Saka 9.

f. Haul Pejuang

Kegiatan ini hadir sebagai bentuk mengenang dari perjuangan pahlawan NKRI dalam melawan penjajah. Biasanya dilaksanakan

g. Malam Tahun Baru Bersholawat bersama *Syubbanul Muslimin*

Kegiatan ini tercipta pada tahun 2013 atas inisiatif dari Gus Hafidz yang merasa resah dengan omset penjualan Miras (minuman keras) di Kecamatan Paiton pada malam tahun baru yang mencapai 80 juta rupiah. Awalnya pesimis karena tidak ada yang hadir, namun tidak disangka saat acara berlangsung banyak yang hadir sampai menutupi bahu jalan. Hingga saat ini malam tahun baru bersholawat bersama *Syubbanul Muslimin* masih dilaksanakan.⁶²

8. *Syubban Lovers Nusantara*

Majelis *Syubbanul Muslimin* memiliki sebuah grup yang menjadi wadah pemersatu pecinta *Syubbanul Muslimin*. Grup tersebut diberi nama “*Syubban Lovers Nusantara*”. Awalnya banyak nama yang digunakan oleh jamaah *Syubban* antara lain fans fanatik *Syubban*, komunitas *Syubban*, dan pecinta *Syubban*. Nama *Syubban Lovers Nusantara* dipilih karena dalam kata “*Lovers*” itu ada huruf “s” yang menandakan banyak atau para, maka dapat diartikan sebagai para pecinta *Syubban*. Kata “*Nusantara*” diambil agar menjadi doa untuk Majelis *Syubbanul Muslimin* semoga bisa tersebar di seluruh Nusantara.⁶³

Syubban Lovers Nusantara diresmikan pada tanggal 26 Maret 2018 dengan inisiatif dari salah satu anggota *Syubbanul Muslimin* yaitu Moh.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶² Moh. Nasirul Haq, Lc, *Majelis Syubbanul Muslimin Menebar cinta dan dakwah*, 54-55.

⁶³ Hasil wawancara dengan Moh. Samsul Bahri, pada tanggal 12 Oktober 2021.

Ainur Huda saat berbincang-bincang dengan Laila dan Moh. Samsul Bahri. Selanjutnya dibentuklah koordinator *Syubban Lovers* daerah, kota yang pertama kali memiliki koordinator yaitu Mojokerto, Tegal, Pekalongan, Serang, Jombang, Jakarta, Malang, Sragen dan Jember. Hingga saat ini hampir semua daerah di Indonesia sudah memiliki koordinator daerah, hanya wilayah Papua yang masih belum tersentuh. Bahkan di luar negeri seperti Hongkong, Taiwan, Malaysia dan Singapura sudah memiliki koodinatornya sendiri.

Syubban Lovers Nusantara atau yang disingkat SLN ini terbentuk karena banyaknya akun-akun di media sosial yang mengatasnamakan pecinta *Syubbanul Muslimin* yang dikhawatirkan menyebarkan informasi yang salah, maka dibuatlah grup resmi *Syubban Lovers* Nusantara. Grup tersebut digunakan untuk saling berbagi informasi terkait Majelis *Syubbanul Muslimin* dan tempat berbagi saran positif demi *Syubban* yang lebih baik. *Syubban Lovers* Nusantara memiliki visi dan misi sebagai berikut.⁶⁴

VISI:

“Menjadikan sholawat sebagai tuntutan bukan tontonan”

MISI:

1. Menanamkan cinta kepada Allah dan Rasulullah SAW.
2. Membumikan sholawat.

⁶⁴ Moh. Nasirul Haq, Lc, *Majelis Syubbanul Muslimin Menebar cinta dan dakwah*, 132-134.

BAB III

PERAN MAJELIS *SYUBBANUL MUSLIMIN* DALAM PENGEMBANGAN ISLAM DAMAI

A Peran Majelis *Syubbanul Muslimin* dalam Pengembangan Islam Damai

Perkembangan dan perubahan yang terjadi pada masyarakat secara khusus atau umum tidak terlepas dari peran pihak lain. Peran datang dari seorang individu ataupun suatu kelompok yang sejak awal hadir untuk masyarakat. Individu ataupun kelompok dapat dikatakan mempunyai peran apabila sudah melakukan kewajiban dalam kedudukannya.

Majelis *ta'lim* memiliki peran dan fungsi yang sangat besar di masyarakat. Peran majelis *ta'lim* bukan hanya sebagai sarana pendidikan non formal yang sejak dulu sudah hadir, namun lebih dari itu. Perkembangan teknologi dan informasi berdampak terhadap peran majelis *ta'lim* yang mana majelis *ta'lim* saat ini bertambah sehingga menuntut untuk bisa mengikuti perkembangan tersebut.

Hal tersebut berlaku pula bagi Majelis *Syubbanul Muslimin*, salah satu majelis *ta'lim* dan sholawat yang berdiri dan besar di Kabupaten Probolinggo. Ada beberapa peran Majelis *Syubbanul Muslimin* dalam pengembangan Islam damai dengan menciptakan kerukunan dan keharmonisan kepada para jamaah dan masyarakat sekitar yang telah penulis rangkum adalah sebagai berikut:

1. Menanamkan Solidaritas antar Pemuda

Pemuda adalah sebutan dalam Islam untuk salah satu tahapan perkembangan kehidupan manusia. Menurut teori barat perkembangan kehidupan ini disebut dengan remaja. Secara usia, pemuda merupakan usia seorang individu yang telah melewati masa anak-anak. Masa muda adalah masa keemasan dalam hidup seseorang, masa di mana awal manusia membuka dirinya untuk kelompok yang lebih luas.

Pada masa ini seseorang mulai mengenal rasa ketertarikan, ketertarikan untuk mencoba hal baru, bersosialisasi dengan orang baru sampai ketertarikan pada lawan jenis. Dari sinilah di mulai adanya pergaulan bebas dikalangan pemuda didukung dengan dunia maya yang menampilkan hal baru yang belum ada di lingkungannya, seperti kabar-kabar hoax sampai radikalisme. Oleh karena itu, perlu di barengi dengan keimanan dalam hati serta edukasi yang mengarahkan pada ajaran syariat.

Majelis *Syubbanul Muslimin* hadir dan dikenal sebagai majelisnya anak muda, menjadi gambaran pemuda milenial yang kreatif dan inovatif serta taat dalam beragama. Majelis *Syubbanul Muslimin* mampu menampilkan cermin Islam yang sesungguhnya, Islam yang penuh kasih sayang, dan Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.⁶⁵

Hal ini diperkuat pula dengan pernyataan Gus hafidz selaku pendiri

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
Syubbanul Muslimin berikut:

⁶⁵ Sambutan H. Taj Hasin tentang *Syubbanul Muslimin* dalam buku “*Majelis Syubbanul Muslimin Menebar Dakwah Dengan Cinta*”. vii.

“Awalnya karena saya melihat para pemuda yang mulai jauh dari syariat, seperti mabuk-mabukan dan hal-hal negatif lainnya. Akhirnya dari hal itulah ide untuk mengumpulkan dalam sebuah perkumpulan yang membawa kepada kebaikan seperti halnya sholawatan.”⁶⁶

Pemilihan nama *Syubbanul Muslimin* yang berarti pemuda Islam oleh Kiai Nuruddin, dalam nama tersebut beliau berharap nama ini menjadi wadah perkumpulan pemuda yang jiwanya semua untuk Allah, yang memiliki karakteristik lembut, cinta damai, tidak mengenal tawuran. Merespon dawuh abahnya tersebut maka Gus Hafidz menjadikannya sebagai motto Majelis *Syubbanul Muslimin*, yaitu;⁶⁷

“Damai gak kenal tawuran
Lembut tapi gak penakut
Slengek’an tapi *punya* iman
Taqwa jauhi Narkoba.”

(Itulah *Syubbanul Muslimin*)

Motto di atas mejadi identitas diri pemuda *Syubbanul Muslimin*, menjadi pengingat dan benteng dalam kesehariannya. Menanamkan rasa solidaritas yang tinggi, semangat perjuangan yang memiliki harapan yang sama menjadi kunci dalam mengembangkan kedamaian didalamnya. Namun hal itu tidak mudah untuk didapatkan, harus merubahnya secara perlahan. Yang terpenting betah untuk duduk di majelis, karena kalau sudah senang, betah maka akan berubah dengan sendirinya tanpa melalui sebuah paksaan.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Gus Hafidz, tanggal 07 Oktober 2021.

⁶⁷ Moh. Nasirul Haq, Lc, *Majelis Syubbanul Muslimin Menebar cinta dan dakwah*, 29-30.

Secara emosional, pemuda memiliki tingkat emosi yang belum stabil menjadi sebab awal terjadinya hal-hal negatif yang sangat merugikan seperti tawuran karena perbedaan pendapat atau rasa ketersinggungan terhadap individu ataupun kelompok lain. Melihat hal tersebut maka sangat dibutuhkan bimbingan dan arahan yang dapat membantu pemuda untuk berfikir secara rasional dan tidak mendahulukan emosinya. Menurut Recetto dan Tregoe (2001) pada buku *Analytical Processes for School Leaders*, berfikir secara rasional adalah kemampuan seseorang untuk bisa mempertimbangkan aspek dan menganalisis relevansi informasi yang berhubungan dengan suatu kejadian, baik berupa fakta, opini, maupun data.⁶⁸

Sebelum adanya Majelis *Syubbanul Muslimin* sering kali terjadi tawuran di sekitar Pondok Pesantren Nurul Qadim. Tawuran pemuda antar desa bahkan dengan tetangga sendiri sering kali terjadi. Ada kejadian yang sampai saat ini tidak dapat dilupakan oleh para pengurus *Syubbanul Muslimin* pada awal merintis majelis, dalam salah satu rutinannya di tengah-tengah acara saat *Mahallul Qiyam* terjadi tawuran. Seperti yang di ungkapkan Gus Hafidz;

“Disini itu antar desa sering tawuran, anak-anak mudanya disini sering tawuran. Tapi sejak ada *Syubban* sudah tidak ada. Awal-awalnya sulit bahkan ketika *Syubban*, pas tengah-tengah acara ada yang tawuran seperti suporter gitu, jadi tidak semudah membalikkan telapak tangan. Ya, lambat laun mereka bisa berubah.”⁶⁹

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
⁶⁸ Astri Nawwar Kusumaningtyas, *Menilik Sebuah Fenomena Dengan Berfikir Rasional*, (ITS NEWS, April 2020) <https://www.its.ac.id/news/2020/04/15/menilik-sebuah-fenomena-dengan-berfikir-rasional/> diakses pada 28 Desember 2021

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Gus Hafidz, tanggal 07 Oktober 2021.

Sebelum Gus Hafidz mengajak para pemuda, beliau terlebih dahulu meninjau dan mempelajari psikologis para pemuda zaman sekarang, terutama di lingkungan Desa Kalikajar Kulon. Hal ini dilakukan agar langkah-langkah yang akan diambil tidak salah. Karena pemuda-pemuda tersebut tidak hanya membutuhkan pengajaran namun juga bimbingan yang langsung dicontohkan dalam kesehariannya.

Tidak hanya itu saja, para pemuda sekitar terkontaminasi oleh budaya-budaya luar seperti minum-minuman keras, sabu, dan lain sebagainya. *Syubbanul Muslimin* merubah kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut, menggembleng dengan berbagai macam kegiatan yang positif. Seperti yang dikatakan Gus Hafidz dan Bapak Ansori.

“Ya masyarakat seakan asing untuk menghadiri majelis, seakan asing untuk sholawatan. Terutama kepada anak muda meskipun dekat dengan pesatren tapi pada waktu itu sudah terkontaminasi dengan munim minuman, ngamen musik dan lain sebagainya. Makanya *Syubban* hadir ingin mewarnai mereka dengan cinta kepada Nabi dan senang untuk bersholawat. Dan itu berhasil walau yang tadi tidak mudah.”⁷⁰

“Dulu pada jamannya saya, karena saya juga termasuk personel hadrah dari *Syubban* pertama kali. kalau dulu pemuda-pemuda sini punya kebiasaan pasti jalan ke desa tetangga buat ngejreng (ngamen), pulang ngejreng itu mimun minuman bagi yang biasa minum ataupun main PS tiap malam. Dengan adanya *Syubban* ini pemuda itu sama Gus Hafidz dikumpulkan yang semulanya biasa main gitar saja itu diberi hadrah dan digembleng untuk bisa membaca Sholawat, jadi awal dari itu semua. Maka hingga saat ini berubah sangat drastis. Semua kebiasaan buruk itu sudah tidak ada sejak adanya *Syubban* ini.”⁷¹

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Gus Hafidz, tanggal 07 Oktober 2021.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Muhammad Ansori, tanggal 10 September 2021.

Gus Hafidz merubah kebiasaan-kebiasaan buruk dengan perlahan, sehingga pemuda lebih mudah untuk diarahkan. Seperti yang diungkapkan oleh M. Saiful salah satu jamaah *Syubbanul Muslimin*;

“Gus Hafidz itu kalau membimbing tidak langsung bilang hal ini tidak boleh, minum *khamer* haram, kalau seperti itu jamaahnya pada kabur semua. Tapi beliau secara bertahap seperti sekarang minumnya 2 gelas besok dikurangi ya atau kalau tindaknya dibuka akan lebih ganteng lagi gitu. Kita sungkan juga setelah dipikir-pikir bener juga ya gitu. Mulai berubah dan sampai saat ini ya merasa lebih baik.”⁷²

Dalam strategi majelis ada 3 rumus yang Gus Hafdz Terapkan yaitu:

a. *Ta’rif* (mengenalkan)

Memperkenalkan majelis ini kepada semua orang bahwa *Syubbanul Muslimin* adalah majelis yang asik dengan mengajak anak muda sholat dan mengingat Allah.

b. *Ta’lif* (membuat cinta/betah)

Membuat jamaah yang hadir betah dan ingin terus hadir dalam setiap rutinannya. Sehingga saat awal perjuangannya Gus Hafidz tidak mengusir anak muda yang membuat onar di majelis.

c. *Tiklif* (doktrin)

Setelah betah kemudian diajarkan ilmu agama dan tanpa diajak mereka akan meminta untuk diajarkan ilmu agama.⁷³

Ketiga tahapan strategi di atas membantu tersampainya pesan dakwah kepada para jamaah terutama terhadap pemuda. Hal yang paling

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷² Hasil wawancara dengan M. saiful, tanggal 15 September 2021.

⁷³ Hasil wawancara dengan gus hafidz, tanggal 07 Oktober 2021.

ditekankan Gus Hafidz yaitu “kita harus mengikuti arus tapi jangan sampai terbawa arus, kita harus menjadi mereka tapi jangan seperti mereka”. Majelis *Syubbanul Muslimin* tidak hanya berdakwah dengan datang ke majelis namun juga aktif di masyarakat seperti membangun masjid, yayasan pendidikan sampai pondok rehabilitasi narkoba.⁷⁴

Penanaman solidaritas kepada para pemuda bertujuan agar Menumbuhkan rasa toleransi dalam diri yang membantu terciptanya masyarakat yang lebih harmonis dan damai dalam berinteraksi dan bermasyarakat. Dengan menggunakan pendekatan dan metode yang dilakukan Majelis *Syubbanul Muslimin* di atas.

Perubahan drastis yang yang dirasakan tidak didapat dengan mudah, seperti halnya membalikkan telapak tangan. Banyak pikiran, keringat, dan uang yang dikorbankan dalam perjuangan tersebut. Namun hal itu terbayarkan dengan kesuksesan yang diraih oleh Majelis *Syubbanul Muslimin*. Maka tidak heran jika Majelis *Syubbanul Muslimin* disebut dengan tempatnya para pemuda Islam.

2. Sholawat dan Ceramah Pembawa Kedamaian

Suryani (2005) berpendapat bahwa Sholawat adalah bentuk jamak dari kata *salla* atau *salat* yang berarti doa, keberkahan, kemuliaan, kesejahteraan, dan juga ibadah. Sholawat juga berarti doa yang baik untuk diri sendiri, orang banyak atau kepentingan bersama. Sedangkan sholawat sebagai ibadah

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Gus Hafidz, tanggal 07 Oktober 2021.

merupakan pernyataan hamba atas ketundukannya kepada Allah SWT, serta mengharap balasan pahala dari-Nya, sebagaimana yang dijanjikan Nabi Muhammad SAW, bahwa orang yang bersholawat kepadanya akan mendapatkan pahala yang besar.⁷⁵

Banyak keutamaan membaca sholawat kepada Nabi salah satunya sebagai penutup kesedihan seorang hamba. Dikisahkan bahwa dulu ada seseorang yang sedang dirundung banyak sekali masalah baik dalam pekerjaan maupun rumah tangganya yang penuh dengan gundah dan kesedihan. Pada saat itu ada yang memberitahu dirinya untuk memperbanyak membaca sholawat kepada Nabi Muhammad SAW agar hatinya lebih tenang dan damai, akhirnya ia mengikuti saran tersebut. Tidak berselang lama keadaan hidupnya mulai berubah yang awalnya dirundung kesedihan menjadi bahagia.⁷⁶

Sholawat memiliki berbagai macam cara membacanya, ada yang dibaca pada saat salat, ada yang dibaca dengan khusyuk sebagai zikir khusus dan ada pula yang dibentuk dengan syair yang mengandung pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Bagimanapun cara membacanya tetap namanya adalah sholawat.⁷⁷

Pemilihan sholawat untuk majelis ini karena sholawat dipandang paling mudah untuk diajarkan kepada mereka yang baru mengenal ilmu agama, dengan dibaca secara berjamaah dan ditambah dengan lagu-lagu yang liriknya

⁷⁵ Wisnu Khoir, *Peranan Sholawat Dalam Relaksasi Pada Jamaah Majelis Rasulullah Di Pancoran*, (skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007), 12-13.

⁷⁶ Syaikh Amin bin Abdullah asy-Syaqawi, *Sholawat Kepada Nabi, Keutamaan Serta Faedahnyanya*, (IslamHouse.com, 2013), 13-14. <http://d1.Islamhouse.com>

⁷⁷ Moh. Nasirul Haq, Lc, *Majelis Syubbanul Muslimin Menebar cinta dan dakwah*, 80.

diisi dengan ajaran syariah dengan kata-kata yang menyentuh. Alat musik rebana dipilih dalam mengiringi pembacaan shawat dalam majelis ini. Dengan cara itulah masyarakat akan senang dan betah untuk menghadiri Majelis *Syubbanul Muslimin* dengan memberikan hiburan yang dikemas dengan dakwah. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Fadil salah satu anggota hadrah *Syubbanul Muslimin* yang mengatakan bahwa;

“Menurut saya *Syubban* ini sudah paket lengkap, bisa shalawatan, ngaji, cari ilmu baru dan yang paling penting sangat menghibur. Karena awalnya saya sebagai anak muda seperti malu begitu kalau menyimpan solawat di hp, kayak gak gaul gitu. Tapi pas ikut *Syubban* hampir musik di hp udah solawat yang dibawakan *Syubban*, karena bagus juga ngikutin musik sekarang yang viral tapi liriknya diganti dengan lirik yang isi tentang agama.”⁷⁸

Selanjutnya pendapat dari jamaah *Syubbanul Muslimin* yang mengatakan bahwa;

“Menurut saya, *Syubbanul Muslimin* ini merupakan majelis yang santai karena disini tidak hanya menambah ilmu pengetahuan seputar agama yang dapat menjadi siraman qalbu tapi juga menjadi penghibur jika ada masalah dirumah dengan lagu yang dibawakan. Dalam lagunya ada pelajaran agamanya juga, ada yang berisi candaan juga jadi seneng aja.”

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Majelis *Syubbanul Muslimin* memberikan semua yang dibutuhkan oleh masyarakat, tidak hanya hiburan namun juga pendidikan keagamaan yang dikemas dalam sebuah metode dakwah yang sangat epik. Menggabungkan hal-hal yang disukai pemuda dengan ajaran syariat menjadikan Majelis *Syubbanul Muslimin* sangat disukai dan tidak membuat jenuh para jamaahnya. Hal itu dapat terlihat dari

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Fadil, tanggal 20 Oktober 2021

penggunaan hadrah/rebana sebagai media yang digunakan dengan diiringi kemerduan suara vocalnya.

Berkah yang sangat terlihat pada Majelis *Syubbanul Muslimin* yaitu kedamaian yang didapat dari membaca sholawat, kedamaian hati yang nantinya memberikan hasil kedamaian dalam kehidupan. Apalagi dengan cerita pemuda *Syubbanul Muslimin* yang dulu tawuran dan mabuk saat di dalam majelis sekarang sudah tidak ada dan itu semua berkat sholawat.⁷⁹

Bukan hanya sholawat, namun juga ceramah yang Gus Hafidz sampaikan menggunakan tema-tema yang menarik dengan cara penyampaian yang menarik pula maka tidak heran para pemuda *Syubban* merasa dirangkul dan diayomi. Topik yang dibawakan juga relevan dengan perubahan yang terjadi pada masyarakat. Memberikan pemahaman dan tindakan yang harus diambil tanpa harus melibatkan kekerasan didalamnya, sehingga kedamaian yang diinginkan dapat terwujud di tengah-tengah masyarakat.

3. Membina Kerukunan Umat Dengan Silaturahmi

Majelis *ta'lim* hadir sebagai salah satu sarana pembinaan umat Islam yang diharuskan untuk menjadi wadah pemersatu umat Islam itu sendiri. Adanya majelis *ta'lim* di tengah-tengah masyarakat bertujuan untuk memberikan pendidikan agama yang dapat menambah keyakinan agama serta membina kehidupan beragama dalam membentuk masyarakat yang bertakwa.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷⁹ Moh. Nasirul Haq, Lc, *Majelis Syubbanul Muslimin Menebar cinta dan dakwah*, 81.

Hal tersebut diharapkan dapat menjadi pedoman umat Islam dalam bersosialisasi dengan masyarakat secara luas dan sebagai ajang silaturahmi antar anggota masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan peranan fungsional majelis *ta'lim* adalah menguatkan landasan hidup manusia khususnya di bidang mental spiritual keagamaan serta meningkatkan kualitas hidupnya secara *integral, lahiriyah dan batiniyahnya, dunia dan akhiratnya*.⁸⁰

Sebelum adanya Majelis *Syubbanul Muslimin* masyarakat Desa Kalikajar Kulon sering bertengkar hingga terjadinya percekocokan. Seperti yang diungkapkan Ibu Hosnia;

“Sekarang sudah tidak ada orang bertengkar. Berbeda dari dulu, kalau dulu sedikit-sedikit bertengkar, sedikit-sedikit caruk.”⁸¹

Ungkapan dari Ibu Hosnia mencerminkan tingkat keharmonisan antar individu dalam masyarakat disana. Pertengkar tersebut membuat kerukunan dalam masyarakat terganggu maka dengan adanya Majelis *Syubbanul Muslimin* merubah pola pikir dan juga hal yang harus dilakukan dalam berinteraksi. Dari hasil wawancara dengan Ibu Ramlah salah satu jamaah Majelis *Syubbanul Muslimin* mengatakan bahwa;

“Saya ikut majelis ini sangat senang sekali, karena tidak hanya menambah ilmu tapi juga bisa saling berkenalan dengan orang baru juga bisa selalu silaturahmi dengan jamaah yang lain. sampai-sampai dari mengikuti *Syubbanul Muslimin* ini saya mendapatkan keluarga baru yang hingga saat ini masih saling bertandang kerumah masing-masing.”⁸²

⁸⁰ Munawaroh dan Badrus Zaman, “*Peran Majelis Ta’lim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan masyarakat*,” (Jurnal Penelitian, Volume 14, No. 2. 2020), 380.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Hosnia, tanggal 06 September 2021.

⁸² Hasil wawancara dengan Ramlah, tanggal 25 November 2021.

Selanjutnya pendapat dari Ibu Hosnia yang mengatakan bahwa;

“Menurut saya *Syubban* itu tidak hanya untuk menimba ilmu tapi juga sebagai wadah untuk bertemu dan menjalin silaturahmi dengan sesama jamaah. Jadi dari sini silaturahmi semakin kuat apalagi kalau rutin hadir.”⁸³

Berdasarkan pendapat di atas, majelis *Syubbanul Muslimin* sangat berperan untuk menjaga kerukunan umat dengan silaturahmi. Berperan sebagai wadah untuk bertemu dan menjaga kebersamaan hingga rasa persaudaraan itu sangat terasa. Apalagi silaturahmi merupakan perbuatan yang sangat dianjurkan oleh agama karena banyak manfaat yang terkandung didalamnya. Salah satu manfaat silaturahmi yaitu memperpanjang umur dan melapangkan rezeki.

Komunikasi yang baik sangat mempengaruhi dalam keberhasilan silaturahmi itu sendiri, dengan komunikasi para jamaah dapat berbagi cerita hingga dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam hidup baik pribadi, keluarga maupun masyarakat sekitar. *Syubbanul Muslimin* mengimplementasikan hal tersebut dengan memberikan contoh yang terlihat agar dapat dengan mudah diikuti oleh para jamaahnya.

“Pernah suatu waktu, kita akan berangkat rutin dan seperti biasa diawali dengan konvoi bersama dan kebetulan rutin kita ada di desa tetangga. Di tengah perjalanan bertemu dengan geng anak muda dari desa itu, mungkin salah satu dari mereka mengira kita manantang mereka karena ada salah satu jamaah yang melihat mereka. Maka terjadilah perkecokan yang berakhir berantem, namun langsung dilerai oleh Gus Hafidz. Keesokan harinya Gus Hafidz mendatangi pemuda tersebut dengan membawa buah tangan berupa sarung dan kopiah, Gus Hafidz mengajak berkomunikasi secara langsung dan

⁸³ Hasil wawancara dengan Hosnia, tanggal 06 November 2021.

akhirnya pemuda tersebut mengerti dan ikut bergabung dengan *Syubbanul Muslimin* meskipun awalnya sangat sulit.”⁸⁴

Dari cerita di atas dapat difahami bahwa Majelis *Syubbanul Muslimin* menjadi wadah pemersatu umat dan memperkuat silaturahmi dalam masyarakat. Kuncinya hanya komunikasi, komunikasi yang baik dan keterbukaan akan mengatarkan kepada masyarakat yang damai.

Majelis *Syubbanul Muslimin* juga menyerukan untuk semakin mempererat *Ukhuwah Islamiyah* antar sesama muslim, dan *ukhuwah wathoniah* sesama penduduk Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan menghidupkan majelis juga menjadi bagian dari menjaga persatuan. Di mana semua orang hadir dan duduk di tempat yang sama tanpa memandang dia siapa dan dari mana. Mereka hadir bersholawat bersama dan saling mengenal satu dengan yang lainnya.⁸⁵

4. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Ekonomi merupakan salah satu hal yang paling krusial dalam masyarakat, permasalahan ekonomi selalu menjadi bumerang yang memunculkan lebih banyak permasalahan lain. Indonesia alami masalah perekonomian dari tahun 1998/1999 hingga saat ini meskipun sudah mengalami perubahan sedikit demi sedikit. Kemiskinan dan pengangguran menjadi momok yang hingga saat ini harus negara atasi.⁸⁶

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Bom Bom, tanggal 12 Oktober 2021.

⁸⁵ Moh. Nasirul Haq, Lc, *Majelis Syubbanul Muslimin Menebar cinta dan dakwah*, 141-142.

⁸⁶ Purwanto, “Menanggulangi Masalah Kemiskinan dan Penganggura Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi”, (Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 2, No. 3, Mei 2005),

“Desa Kalikajar Kulon tidak mungkin semaju seperti saat ini tanpa adanya Majelis *Syubbanul Muslimin*. Karena dengan adanya *Syubbanul Muslimin* masyarakat disini lebih kreatif, seperti membuka toko-toko peracangan yang menjual makanan ringan, kebutuhan sehari-hari dan lain sebagainya. *Syubban* biasanya mengadakan rutinan atau *event-event* besar di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Qadim. Dari sinilah masyarakat mulai berkembang dari segi perekonomiannya. *Syubbanul Muslimin* juga memberikan dampak yang sangat besar dalam segi pendidikan, karena setelah adanya *Syubban* masyarakat mulai terbuka pikirannya untuk menyekolahkan anak-anaknya ke tingkat yang lebih tinggi. Hal itu pula yang menjadi peningkat perekonomian masyarakat karena dengan pendidikan masyarakat akan mendapat pekerjaan yang lebih baik lagi dan merubah perekonomian keluarganya.”⁸⁷

Selanjutnya hasil wawancara dari salah satu pedagang yang menjajakan dagangannya di setiap rutinan Majelis *Syubbanul Muslimin* mengatakan bahwa;

“Awalnya saya cuma ikut pengajian saja hingga akhirnya anak bilang gimana kalau jual makanan sederhana tapi tidak banyak yang menjual begitu dari situ saya mulai membawa ubi rebus, makaroni, dan makanan yang saya masak sendiri. Alhamdulillah ada yang beli satu dua orang. Mulai membawa lebih banyak saya karena kadang ada yang tidak kebagian, sampai sekarang saya masih jualan. Bisa menambah pemasukan juga bisa memberi uang saku cucu dan sodaqah. Menurut saya ikut *Syubban* jalan yang sangat tepat bagi saya, karena tidak hanya ilmu agama dan keimanan yang kuat tapi juga bisa memberikan peluang bagi kami para pedagang untuk juga mengais rezeki untuk keluarga.”⁸⁸

Dapat disimpulkan bahwa Majelis *Syubbanul Muslimin* sangat besar perannya dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Memberikan kebebasan bagi masyarakat untuk memasarkan dagangannya, namun dengan syarat tidak mengganggu jalannya kegiatan majelis. *Syubbanul Muslimin* berperan tidak

<https://media.neliti.com/media/publications/17268-ID-menanggulangi-masalah-kemiskinan-dan-pengangguran-di-indonesia-dalam-perspektif.pdf>, diakses pada 11 Desember 2021.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Jatim, tanggal 12 Oktober 2021.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Hosnia, tanggal 06 September 2021.

hanya dalam peningkatan keimanan saja namun juga dalam finansial karena daerah yang maju akan dilihat dari seberapa besar tingkat perekonomian yang ada di daerah tersebut.

Majelis *Syubbanul Muslimin* pada tahun 2021 ini membuat sebuah terobosan bagi para jamaah yang memiliki usaha makanan tidak hanya jamaah dari daerah sendiri namun juga bagi jamaah yang dari luar kota. Dengan memberikan kesempatan yang sama dan tempat yang telah disediakan untuk memperkenalkan dan menjajakan dagangan yang dibawa dari daerahnya masing masing. Program ini diberi nama “*Partner Food*”, hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Bahri yang mengatakan bahwa;⁸⁹

“Kita juga ada pada tahun ini kita adakan namanya partner food, selain dakwahnya yang beliau (Gus Hafidz) yang dicanangkan. Kita juga ingin mencentidak interpreneur yang Islami. Jadi teman-teman yang ada di Serang, Jakarta, dia punya usaha contohnya makanan itu tidak papa dibawa kesini waktu acara milad misal, kita akan bukakan stand untuk itu.”

Pernyataan tersebut menguatkan peran Majelis *Syubbanul Muslimin* dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Tidak hanya dakwah untuk agama namun juga mencentidak pengusaha-pengusaha yang Islami. Menjadikan agama pegangan dalam setiap usaha yang dimiliki, karena hal itu yang menjadikan rezeki yang didapat menjadi berkah.

B Upaya yang dilakukan Majelis *Syubbanul Muslimin*

1. Merangkul, Memahami, dan Mencintai semua golongan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Bahri, tanggal 08 Oktober 2021.

Upaya untuk merangkul, memahami, dan mencintai merupakan kunci dari perjuangan Majelis *Syubbanul Muslimin*. Merangkul kepada kebaikan, memahami apa yang menjadi kebutuhan dan masyarakat, serta mencintai semua golongan tanpa harus membedakan. Seperti yang disampaikan Gus Hafidz berikut;

“Kita sudah tahu kalau dari awal *Syubban* ini orang macam-macam. Ada yang suka mabuk, narkoba, dan kenalan pemuda saat itu, bahkan sampai ada yang terjerumus dalam perzinahan. Melihat hal tersebut, maka kita coba dekati mereka tanpa menanyakan siapa dan apa kebiasaan mereka, kita ajak mereka untuk bersama-sama datang ke majelis dan mencoba membuat mereka betah untuk datang ke majelis. Anak nakal tidak kita musuhi, tetapi kita ajak kepada kebaikan.”⁹⁰

Selanjutnya hasil observasi peneliti menemukan salah satu cara yang dilakukan Gus Hafidz dalam merangkul para pemuda yaitu dengan masuk dan mengikuti komunitas-komunitas pemuda seperti komunitas trill dan goes. Gus Hafidz berusaha menyelami dunia mereka dengan memiliki beberapa koleksi motor dan sepeda, baik yang kekinian maupun motor jadul. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Gus Hafidz dapat memahami para pemuda karena menjadi satu dengan mereka dan ikut berkecimpung didalamnya. Hal tersebut yang membuat pemuda betah sekaligus bangga karena memiliki guru sekaligus teman yang mengerti kegemaran dan kesukaan mereka.

Hasil observasi tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan pemuda *Syubbanul Muslimin* yang menyatakan:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁹⁰ Moh. Nasirul Haq, Lc, *Majelis Syubbanul Muslimin Menebar cinta dan dakwah*, 44.

“Gus Hafidz masuk ke semua lini yang tidak dimasuki oleh pendakwah lain contohnya trill mbak, mana ada yang dakwah di trill. Ceritanya sebelum Gus Hafidz masuk trill sebelum berangkat ngetrill minum minuman keras dulu tapi setelah Gus Hafidz masuk kalau ada *event* di sekitar sini pasti solawatan dulu. Biasanya juga loss gitu, kalau ada gus pasti ada pemberhentian untuk solat.”⁹¹

“Sangat menyentuh masyarakat dengan ceramah dan sholawat yang ada di *Syubban. Khadimul* majelis (Gus Hafidz) itu langsung turun kelapangan untuk mendekati, digaul, dan dirangkul, akhirnya diajak untuk ke majelis. Masyarakat disini juga mendukung sekali dengan adanya *Syubban*.”⁹²

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan *Syubbanul Muslimin* dapat menyatukan semua golongan tidak hanya pemuda sekitar namun juga pada golongan yang lebih luas lagi. Hal tersebut disokong penuh dengan adanya Gus Hafidz di dalamnya.

2. Penggunaan Media Sosial Sebagai Strategi Komunikasi Majelis *Syubbanul Muslimin*

Kemajuan teknologi informasi yang cepat menjadikan media juga berkembang sangat pesat membawa perubahan dalam masyarakat. Media sosial adalah sebuah media online yang membuat pergeseran dalam masyarakat baik budaya, etika maupun norma yang ada. Hampir semua masyarakat terutama di Indonesia memiliki dan menggunakan media sosial sebagai salah satu sarana untuk memperoleh dan menyampaikan informasi ke publik. Media sosial memiliki dampak positif yang besar salah satunya adalah memudahkan dalam berinteraksi dengan banyak orang dengan biaya yang murah tanpa memikirkan jarak dan waktu, sebaliknya banyak dampak negatif dari media

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁹¹ Hasil wawancara dengan Moh. Samsul Bahri, tanggal 08 oktober 2021.

⁹² Hasil wawancara dengan Muhammad Jatim, tanggal 13 Oktober 2021.

sosial salah satunya adalah rentang terhadap pengaruh buruk orang lain.⁹³ Melihat hal tersebut maka dibutuhkan kesadaran diri dan pengawasan dari orang tua terhadap anaknya dalam mengakses media sosial.

Majelis *Syubbanul Muslimin* menjadikan media sosial sebagai salah satu strategi komunikasi dalam mengajak dan menyebarkan kebaikan kepada masyarakat secara luas. *Youtube* merupakan salah satu media sosial yang digunakan Majelis *Syubbanul Muslimin*, bermula dengan viralnya salah satu majelis dengan lagu-lagu yang khas, kekinian, dan menarik serta lagu-lagunya sangat relevan dengan kehidupan, pada tahun 2017. Dari sinilah akhirnya lagu yang berjudul “ayah” dan “ibu” tercipta, hingga saat ini banyak lagu yang lainnya.⁹⁴

Penggunaan *Youtube* pada awalnya hanya sebagai tempat penyimpanan video dokumentasi saja karena minimnya penyimpanan pada laptop dan *software* yang digunakan. Pada saat itu masih jarang sekali organisasi keagamaan maupun masyarakat yang menggunakan *Youtube*, hingga saat ini *channel* Majelis *Syubbanul Muslimin* mencapai 2,6 juta *subscriber* dengan pendapatan yang cukup besar dari platform ini. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari pengurus Majelis *Syubbanul Muslimin*, bahwa;

“Awal-awal kita selalu ke warnet seperti ngedit poster-poster, mungkin karena Gus suka akhirnya beliau jual gelang istrinya buat

⁹³ Anang Sugiono Cahyono, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia”, jurnal *Publicina*, digit 140, diakses pada tanggal 20 Desember 2021, <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/79>

⁹⁴ Wahyudin, “strategi komunikasi majelis *Syubbanul Muslimin* dalam Mengajak Generasi Milenial Bersholawat Melalui *Youtube*”, (skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2019), 66-67.

beli laptop untuk tim multimedia. Dari sini mulai ke *Youtube* dan itu iseng-iseng saja bukan untuk mendapatkan penghasilan dari *Youtube* tapi untuk ruang penitipan video-video *Syubban* karena ruang penyimpanannya tidak memadai dan itu berlangsung hampir satu tahun. Sekarang *channel* kita sudah berkembang dengan 2,6 juta *subscriber* dan pendapatan setiap bulannya selalu ada.”⁹⁵

Penggunaan media sosial juga mempermudah para jamaah dan pengurus *Syubbanul Muslimin* dalam berinteraksi, melalui komen ataupun inbox di beberapa media sosial yang digunakan lainnya seperti Facebook, Instagram, Twiter dan lain sebagainya. Hal ini pula mempermudah untuk memberikan informasi terabdate dari Majelis *Syubbanul Muslimin* kepada para jamaahnya seperti halnya jadwal rutinan *Syubbanul Muslimin*. Maka dari itu media sosial sangat bermanfaat keberadaannya ditangan orang-orang yang baik dalam penggunaannya.



digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Muhammad Babun, 12 Oktober 2021.

BAB IV

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT MAJELIS SYUBBANUL MUSLIMIN DALAM PEGEMBANGAN ISLAM DAMAI

A Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Islam Damai Oleh Majelis *Syubbanul Muslimin*

1. Faktor Pendukung

a. Dakwah dengan lagu

Dakwah saat ini sangat bermacam-macam caranya, banyak metode-metode baru yang bermunculan. Tidak terkecuali dengan Majelis *Syubbanul Muslimin* yang sejak awal memfokuskan kepada para pemuda. Maka tidak heran banyak pendekatan yang dilakukan, pendekatan dalam dakwahnya yang paling berpengaruh yaitu dengan membuat lagu yang liriknya mengandung nasehat dan motivasi Islami.

Majelis *Syubbanul Muslimin* juga membuat lagu dengan aransemen yang bagus. Ada sebuah lagu awal yang paling fenomenal yang sampai saat ini masih populer yaitu lagu berjudul “*Istighfar*”. Lagu yang dibuat dan diaransemen sendiri oleh Gus Hafidz dalam berbahasa Madura yang pada akhirnya diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia.

Adanya lagu dakwah ala *Syubbanul Muslimin* ini karena para pemuda yang sulit untuk dinasehati dan diajak kepada kebaikan. Lagu dakwah yang di dalamnya sarat akan makna dan relevan dengan kehidupan. Lagu-lagu dakwah ini pula menjadi keunikan dan daya tarik terhadap

masyarakat secara umum untuk bersholawat dan mengikuti Majelis *Syubbanul Muslimin*.

Hal tersebut menumbuhkan perspektif yang berbeda di masyarakat, kritik yang dilontarkan oleh kalangan yang tidak setuju sampai mengatakan; “*semua dianggap bid’ah hasanah, sampai dangdut dihasanahkan.*” Untuk menanggapi hal tersebut, Gus Hafidz memberikan analogi yang berbunyi; “*lebih bagus mana mantan maling atau mantan ustadz? Tentu mantan maling, begitu juga dengan lagu, yang mana lagu-lagu yang awalnya tidak ada manfaatnya sekarang berkat kreatifitas pemuda-pemuda ini menjadi lagu yang ada mafaatnya.*”⁹⁶

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ide untuk dakwah dengan lagu yang dilakukan anggota Majelis *Syubbanul Muslimin* menjadi faktor dalam pengembangan Islam damai di Desa Kalikajar Kulon. Lagu sarat akan makna tersebut menjadi daya tarik dan tentunya salah satu metode dakwah yang dapat dengan mudah diterima dan diingat oleh para jamaah. Serta memberikan manfaat yang lebih karena lagu-lagu tersebut tidak hanya menjadi sarana hiburan saja namun juga sarana belajar agama.

b. Melebur Dengan Masyarakat

Tahapan paling awal yang dilakukan oleh anggota *Syubbanul Muslimin* khususnya Gus Hafidz dalam menjalankan dakwahnya yaitu mendekati diri dan melebur dengan masyarakat. Memperkenalkan

⁹⁶ Moh. Nasirul Haq, Lc, *Majelis Syubbanul Muslimin Menebar cinta dan dakwah*, 104-105.

kepada masyarakat adanya majelis yang mengajak kepada kebaikan untuk bershawat dan mengingat Allah. Hal ini dianggap efektif karena dapat melihat dan mengetahui apa yang dibutuhkan masyarakat.

Cara bersosialisasi Gus Hafidz juga menjadi daya tarik tersendiri yaitu mengalihkan kebiasaan-kebiasaan buruk pemuda dengan kegiatan yang lebih bermanfaat seperti tadabur alam dan *nak tana'an*.⁹⁷ Selain itu, banyak kegiatan yang dilakukan pada awal terbentuknya seperti konvoi bersama anak-anak muda, bakti sosial, dan turun langsung dalam kegiatan kemasyarakatan. Seiring berjalannya waktu, Majelis *Syubbanul Muslimin* saat ini bisa mendirikan masjid di daerah pelosok, yayasan pendidikan sampai tempat rehabilitasi bagi pecandu narkoba.⁹⁸ Dari banyak kegiatan di atas dapat disimpulkan melebur dengan masyarakat menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap pengembangan Islam yang dilakukan oleh Majelis *Syubbanul Muslimin*.

Melebur dengan masyarakat ini pula menjadi ajang perbaikan akhlak anak-anak muda pada saat itu yang terbawa arus perubahan zaman. Dengan memberikan contoh berakhlak yang baik, bukan hanya menyuruh saja. Hal tersebut menjadikan anak muda mulai berubah sedikit demi sedikit.⁹⁹

⁹⁷ Nur Laili, “*partisipasi pemuda dalam majelis ta’lim dan sholawat Syubbanul Muslimin dan Outcome terhadap psikologi pemuda di paiton probolinggo*”, (Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017)

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Gus Hafidz, tanggal 07 Oktober 2021.

⁹⁹ Moh. Nasirul Haq, Lc, *Majelis Syubbanul Muslimin Menebar cinta dan dakwah*, 24.

2. Faktor Penghambat

a. Cacian Dan Fitnah Turut Mengiringi Perjuangan *Syubban*

Cacian dan hinaan pasti ada dan itu tidak bisa dihindari, prokontra dalam masyarakat. Banyak komentar buruk yang dilayangkan masyarakat, seperti “masa ada sholawatan pleyeran sambil konvoi”. Dipandang sebelah mata karena berbeda dari biasanya yang jika ke majelis dengan memakai kopiah dan sarung, namun itulah keunikan *Syubbanul Muslimin* pada awal perjuangannya.

Cacian dan hinaan didapat tidak hanya dari masyarakat sekitar namun juga dari dunia maya. Banyak orang yang memandang rendah Majelis *Syubbanul Muslimin*, dalam berberapa media sosial *Syubbanul Muslimin* banyak yang berkomentar jelek baik di laman komenan bahkan pesan di DM Instagram. Melihat hal itu pengurus *Syubban* tidak menanggapi komentar-komentar tersebut dan dibiarkan begitu saja untuk pendongkrak semangat karena mereka hanya fokus dalam menyebarkan kebaikan.

Ketika *Syubbanul Muslimin* rutinan di daerah lereng Bromo, ada salah satu jamaah yang meninggal karena kecelakaan sepulang dari majelis. Fitnah yang beredar sangat luar biasa, *Syubbanul Muslimin* dianggap majelis yang tidak bertanggung jawab dan tidak memerikan santunan. Padahal anggota *Syubban* turun tangan langsung untuk mengurusnya.

Cerita serupa juga terjadi saat Majelis *Syubbanul Muslimin* di Surabaya. Pada saat acara majelis sedang berjalan ada salah satu jamaah

yang meninggal dunia dan fitnah yang sama juga didapatkan. Setelah diusut ternyata sebelum berangkat ke majelis beliau sudah memberitahu keluarganya, “*saya ingin meninggal di majelis itu ketika majelis berlangsung*”.¹⁰⁰

Adapula cerita yang paparkan Gus Hafidz tentang fitnah yang beredar tentang Majelis *Syubbanul Muslimin*, bahwa:

“Dalam setiap perjuangan pasti ada rintangannya. Peredaran minuman keras bisa ditekan, sampai pernah ketika majelis itu ada pil koplo gratis dan memfitnah kalau *Syubban* itu tempatnya ngepil sampai banyak anak muda yang dilarang untuk mengikuti masjid lagi.”¹⁰¹

B Respon Masyarakat Terhadap Peran Majelis *Syubbanul Muslimin* Dalam Pengembangan Islam Damai

Hasil penelitian yang penulis dapat temukan di Desa Kalikajar Kulon dari respon masyarakat terhadap peran Majelis *Syubbanul Muslimin* dalam pengembangan Islam damai sangat positif. Masyarakat menganggap dengan hadirnya Majelis *Syubbanul Muslimin* keadaan sosial masyarakat lebih tentram dan damai, tidak terjadi perkecokan ataupun tawuran dikalangan anak muda. Apalagi dengan pembacaan sholawat yang dapat menjadi obat dan penenang hati yang selalu dibaca dan dibawakan oleh anggota hadrah *Syubbanul Muslimin*.

Hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil wawancara penulis berikut;

“Yang dirasakan sekarang ternyata manfaatnya sangat banyak terutama sholawat, kata Gus Hafidz sebagai-bagusnya obat itu adalah sholawat. Ada salah satu jamaah yang bercerita kalau dulu beliau pernah

¹⁰⁰ Moh. Nasirul Haq, Lc, *Majelis Syubbanul Muslimin Menebar cinta dan dakwah*, 140-141.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Gus Hafidz, tanggal 07 Oktober 2021.

mengalami komplikasi sampai tidak bias bangun, namun setelah ikut *Syubban* keadaannya terus membaik sampai sekarang sudah tidak pernah kambuh lagi hingga sekarang selalu hadir di *Syubban* dari itu sudah bisa dikatakan kedamaian. Yang kedua, yang mabuk-mabukan dan yang ngepil di Desa Kalikajar kulon ini sendiri sudah sangat minim, karena kalau ditidakan tidak ada itu tidak mungkin apalagi dengan zaman yang lebih canggih ini. Meskipun ada tapi mereka sudah bisa memfilter dirinya untuk tidak masuk terlalu dalam kembali.”¹⁰²

Tanggapan berbeda diberikan oleh bapak Ansori berikut:

“Kalau masalah itu dari perspektif saya, Banyak sekali hal-hal positif dari kegiatan sholawatan yang dilakukan *Syubban*, karena dengan kegiatan itu, anak-anak muda sekarang itu perilakunya itu sudah sangat berubah biasanya nongkrong kalau malam dipinggir jalan itu kan tidak ada nilai positifnya, kalau sekarang nongkrongnya di majelis. Jadi para pemuda disini ditinjau dari segi religiusnya, ilmunya itu sangat mendukung. Karena digembleng juga disini.”¹⁰³

“Sangat nyaman, bersama-sama bershawat, ke badan kalo seperti kotor itu bisa jadi sehatnya, sama dengan orang yang bersih-bersih itu. Dari kasar ke halus, biasanya kaku menjadi lembut.”¹⁰⁴

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan perkembangan masyarakat khususnya para pemuda yang dulu dan sekarang sangat berbeda. Dapat dilihat dari segala aspek baik sosial, interaksi sampai religiusnya. peran yang dijalankan dan diinginkan masyarakat dapat terwujud dengan tidak adanya tawuran maupun hal negatif lainnya yang dapat mengakibatkan perpecahan dalam tatanan kehidupan bermasyarakat, hal tersebut menghasilkan Islam yang *rahmatan lil ‘alamin* sesuai dengan tujuan diturunkannya Islam ke dunia sebagai rahmat kepada semua orang.

Sholawat menjadi kunci dalam melunakkan hati yang keras, menjadi sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Rasulullah sebagai utusan Allah yang paling mulia di dunia. Hati yang lembut membuat kehidupan penuh dengan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁰² Hasil wawancara dengan Muhammad Bahri, tanggal 08 Oktober 2021

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Muhammad Ansori, tanggal 10 September 2021.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Hosnia, tanggal 06 September 2021.

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran yang dilakukan Majelis *Syubbanul Muslimin* dalam pengembangan Islam damai, yang mana sebelum adanya ide membuat perkumpulan hingga menjadi majelis seperti saat ini banyak tawuran dan kenakalan remaja yang terjadi khususnya di Desa Kalikajar Kulon. Terdapat beberapa peran Majelis *Syubbanul Muslimin* dalam pengembangan Islam damai seperti yang telah dijelaskan sebagai berikut: menanamkan solidaritas pemuda, sholawat dan ceramah pembawa kedamaian, membina kerukunan umat dengan silaturahmi, dan Peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Faktor-faktor yang mendukung maupun faktor penghambat dalam mengembangkan Islam damai oleh Majelis *Syubbanul Muslimin* antara lain: faktor pendukungnya yaitu dakwah dengan lagu dan melebur dengan masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu fitnah dan cacian turut mengiringi perjuangan *Syubbanul Muslimin*.

B Saran

Saran kepada seluruh pengurus, anggota maupun jamaah Majelis *Syubbanul Muslimin* untuk tetap mempertahankan kekompakan dan kerukunan yang telah tercipta melalui banyak perjuangan yang menguras tenaga dan pikiran, karena kedamaian sangat penting dalam kehidupan baik secara pribadi maupun

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Tutty, 1997, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim* , Cet. 1, Bandung: Mizan.
- Alawiyah, Tutty, 1997, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim* , Bandung: Mizan.
- Burgin, Burhan, 2001, *Metode Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, Subaya: Airlangga Universisty Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustidaka.
- Gottschalk, Louis, 1986, *Mengerti Sejarah* (terjemahan), Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Grass , N., W. S. Masan and A.W.Mc. Eachern, 1995, *exploration Role Analisis*, dalam David Berry, *pokok-pokok pikiran dalam sosiologi*, cet. Ke-1, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Haq, Moh. Nasirul, Lc, *Majeli Syubbanul Muslimin Menebar cinta dan dakwah*.
- Helius Sjamsuddin, 2007, *Metodologi Sejarah*,
- Helmawati, 2013, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim* , Jakarta : Rineka Cipta.
- Horton, Paul B., dan Chester L. Hunt, 1989, *Sosiologi, jilid 1 dan 2*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Horton, Paul B., dan Chester L. Hunt, 1989, *Sosiologi, jilid 1 dan 2*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kuntowijoyo, 2013, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana Sugianto.
- Mashuri, Taqiyyudin, 2014, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Cirebon: Pangger Publishing.
- Munawir, Ahmad Warson, 1997, *Kamus Al-Munawir*, Surabaya: Pustidaka Progressif.
- digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
- Nasution, Harun, 2010, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I, Jakarta: UI Press.

- Ramayulis, 1994, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rofiq A.dkk, 2005, *Pemberdayaan Pesantren: Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*, Yogyakarta: Pustidaka Pesantren.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, 2003, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Cet ke-8, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shihab, M. Quraish, 2007, *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Qur'an*, Bandung: Mizan Pustidaka.
- Shihab, M. Quraish, 2013, *Membumikan Al-Qur'an: "Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat"*, Bandung: Mizan.
- Soekanto, Soerjono dan Sulistyowati, 2004, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, cet. Ke-46, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudaryono, 2018, *Metodologi Penelitian*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,
- Suhardono, Edy, 1994, *Teori peran*, Jakarta: PT. Gramedia Pustidaka Utama.
- Sunanato, Musrifah, 2004, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*, Jakarta: Rajawali Press.
- Suryanegara, Ahmad Mansur, *Menemukan Sejarah: Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*, Bandung: Mizan.
- Tim Penyusun, 2017, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember press.
- Zainuddin, M. dan Muhammad In'am, 2016, *Islam Moderat Konsepsi, Interpretasi, dan Aksi*, Malang: UIN Maliki Press (Anggota IKAPI).

Artikel

- Asy-Syaqawi, Syaikh Amin bin Abdullah, 2013, *Sholawat Kepada Nabi, Keutamaan Serta Faedahnya*, Islam House.com.
<http://d1.Islamhouse.com>
- Asy'ari, 2019, *perdamaian dalam Perspektif Islam dan Kristen*, al 'adalah, diakses pada tanggal 23 Juni 2022. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
- Cahyono, Anang Sugiono, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*, jurnal Publicina, diakses pada tanggal 20

Desember2021,

<https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/79>

Hilmy, Masdar, 2012, *Quo-vadis Islam Moderat Indonesia*, Jurnal Miqot, vol. XXXVI, No. 2 Juli-Desember.

Kusumaningtyas, Astri Nawwar, *Menilik Sebuah Fenomena Dengan Berfikir Rasional*, ITS NEWS, April 2020, diakses pada 28 Desember 2021
<https://www.its.ac.id/news/2020/04/15/menilik-sebuah-fenomena-dengan-berfikir-rasional/>

Peraturan Kementerian Agama tahun 2019, diakses pada 08 Desember 2021.,
<https://dki.kemenag.go.id/media/laws/6-191223011756-5e005c1466ca3.pdf>

Purwanto, 2005, *Menanggulangi Masalah Kemiskinan dan Penganggura Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 2, No. 3, Mei 2005, diakses pada 11 Desember 2021.
<https://media.neliti.com/media/publications/17268-ID-menanggulangi-masalah-kemiskinan-dan-pengangguran-di-indonesia-dalam-perspektif.pdf>,

Rahman, Fathur, *Mengenal Konsep Islam Moderat*, diakses pada tanggal pada 21 Desember 2020, <http://fathurrahman-sudan.blogspot.co.id>

Yati, Abizal Muhammad, 2007, *Islam dan Kedamaian Dunia*, Islam Futura, diakses pada 23 Juni 2022. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>

Zaman, Munawaroh dan Badrus, 2020, *Peran Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan masyarakat*, Jurnal Penelitian, Volume 14, No. 2.

https://statics.indozone.news/content/2020/08/07/ers78Ee/t_5f3a294040_portrait_700.jpg diakses pada 05 Januari 2022.

Skripsi

Baidawi, 2020, *Survival Strategic Majelis Syubbanul Muslimin di Tengah Menjamurnya Kelompok Sholawat di Kabupaten Probolinggo*, skripsi, IAIN Jember.

Hasan, Nurul, 2019, *Sejarah dan Perkembangan Majelis Ta'lim dan Sholawat Syubbanul Muslimin di Desa Kalikajar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Tahun (2005-2017)*, skripsi, IAIN Jember.

- Idawati, 2018, *Peranan Majelis Ta'lim Miftahul Jannah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat di Kelurahan Patte'ne Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar*, Skripsi, UIN Alauddin Makassar.
- Khoir, Wisnu, 2007, *Peranan Sholawat Dalam Relaksasi Pada Jamaah Majelis Rasulullah Di Pancoran*, skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Laili, Nur, 2017, *Partisipasi Pemuda Dalam Majelis Ta'lim Dan Sholawat Syubbanul Muslimin Dan Outcome Terhadap Psikologi Pemuda Di Paiton Probolinggo*, teisi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Priyanto, Toso Timbul, 2019, *Peran Majelis Ta'lim Nurul Falah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama di Desa Tulung Balak kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur Tahun 2018*, skripsi, IAIN Metro
- Rahmat, Aswary, 2018, *Peranan Majelis Ta'lim Al-Munawwar dalam Pembinaan Masyarakat di Kelurahan Mosso Dhua Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Makassar.
- Rahmat, Aswary, 2018, *Peranan Majelis Ta'lim Al-Munawwar dalam Pembinaan Masyarakat di Kelurahan Mosso Dhua Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Makassar.
- Usman, Leni Fernida, 2019, *Majelis Ta'lim Sebagai Internalisasi Dakwah pada Masyarakat Kedaton Raman 1*, Skripsi, IAIN Metro.
- Wahyudin, 2019, *Strategi Komunikasi Majelis Syubbanul Muslimin Dalam Mengajak Generasi Milenial Bersholawat Melalui Youtube*, skripsi Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komukasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Wawancara

- Ansori, Muhammad, (2021, September 10), wawancara (Nurul Laily Saadah, Pewawancara)
- Babun, Muhammad, (2021, Oktober 12), wawancara (Nurul Laily Saadah, Pewawancara)
- Bahri, Moh. Samsul, (2021, Oktober 12), wawancara (Nurul Laily Saadah, Pewawancara)
- Bahri, Muhammad, (2021, Oktober 12), wawancara (Nurul Laily Saadah, Pewawancara)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Laily Saadah

NIM : U20174010

Prodi/Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN
KHAS) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul **“PERAN MAJELIS SYUBBANUL MUSLIMIN DALAM PENGEMBANGAN ISLAM DAMAI DI DESA KALIKAJAR KULON KECAMATAN PAITON KABUPATEN PROBOLINGGO TAHUN 2005-2020”** adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 26 Mei 2022
Saya yang menyatakan



NURUL LAILY SAADAH
NIM.U20174010

PEDOMAN WAWACARA

1. Bagaimana sejarah terbentuknya Majelis *Syubbanul Muslimin*?
2. Majelis *Syubbanul Muslimin* menurut anda?
3. Prokontra yang terjadi di masyarakat dengan adanya Majelis *Syubbanul Muslimin*?
4. Awal mula anda mengikuti Majelis *Syubbanul Muslimin*?
5. Tujuan anda mengikuti Majelis *Syubbanul Muslimin*?
6. Apa tanggapan anda tentang Majelis *Syubbanul Muslimin*?
7. Apa yang anda rasakan dari mengikuti Majelis *Syubbanul Muslimin*?
8. Peran Majelis *Syubbanul Muslimin* dalam pengembangan Islam Damai di Desa Kalikajar Kulon?
9. Kondisi masyarakat sebelum adanya Majelis *Syubbanul Muslimin*?
10. Kondisi masyarakat sesudah adanya Majelis *Syubbanul Muslimin*?
11. Faktor pendukung Majelis *Syubbanul Muslimin* dalam Pengembangan Islam Damai?
12. Faktor penghambat Majelis *Syubbanul Muslimin* dalam pengembangan Islam Damai?

TRANSKRIPSI WAWANCARA

Wawancara 1

Tanggal : 06 September 2021

Tempat : Rumah Ibu Hosnia

Identitas Narasumber

Nama : Hosnia

Alamat : Kalikajar kulon, Paiton, Probolinggo

Pekerjaan : Pedagang

Status : Jamaah Majelis *Syubbanul Muslimin*

1. *Derih bileh sampian nurok majelis Syubbanul Muslimin?*

(dari kapan anda ikut majelis *Syubbanul Muslimin*?)

Jawaban:

Derih ghik tidak banyak ka'ruah, kan sepertama tidak keliling ghun ghentian seteap roma padenah sarwa ka'ruah pon senikah. Mon tidak sala Syubban nikah bedeh gik tadeen kompoi nikah, jek gun sekunik sekancaan senurok kadieh sarwa ka'ruah pon, pokoen abit pon deri pertama.

(dari belum banyak itu, kan yang pertama tidak keliling cuma gantian disetiap rumah sama seperti sarwah gitu sudah. Kalau tidak salah *Syubban* ini ada sebelum adanya cucu ini, karena cuma sedikit teman yang ikut seperti sarwah itu sudah, pokoknya lama dari pertama sudah.)

2. *kadiponapah awal bian nurok Syubban?*

(bagaimana awal anda ikut *Syubban*?)

Jawaban:

Awallah guleh eyajhek jhek mon ngadaaghinah Syubban, awallah kan benni nyamah Syubban keng pas akherah eberrik nyamah Syubbanul Muslimin.

Gun esetiap roma.

(awalnya saya diajak kalau mau mengadakan *Syubban*, awalnya bukan nama *Syubban* tapi pada akhirnya diberi nama *Syubbanul Muslimin*. Cuma setiap rumah saja.)

3. *napah seerasaagih bian sejegeh nurok Syubban?*

(apa yang anda rasakan sejak mengikuti *Syubban*?)

Jawaban:

sae sarah, areng sareng asholawatan, ka bedhen mon kadhieh kotor ka'ruah bisah deddi bhersenah, padeh bik oreng abersean ka'ruah. Derih kasar ka alos, biasah gerre deddhih lemme..

(sangat nyaman, bersama-sama bersholawat, ke badan kalo seperti kotor itu bisa jadi sehatnya, sama dengan orang yang bersih-bersih itu. Dari kasar ke halus, biasanya kaku menjadi lembut.)

4. *Masyarakat bileh bik semangken engak napah?*

(Masyarakat yang dulu dengan sekarang seperti apa?)

Jawaban:

semangken sobung reng tokar pon. Bideh bik lambek, mon lambek nik-kunnik tokar, ni-smani se carok.

(Sekarang sudah tidak ada orang bertengkar. Berbeda dari dulu, kalau dulu sedikit-sedikit bertengkar, sedikit-sedikit caruk.)

5. *napa beih susunan acara ning setiap rutinan Syubban?*

(apa saja susunan acara di setiap rutinan *Syubban*?)

Jawaban:

Tahlil, yasinan, solawatan, pas ceramah, mon selambek. Semangken jen meriah pon etambeih lagu-lagu laen.

(Tahlil, yasinan, sholawatan, terus ceramah, kalau yang dulu. Sekarang tambah meriah sudah ditambah lagu-lagu lain.)

6. *apa masyarakat Dhisah Kalekajer kabbi nurok Majelis Syubbanul Muslimin?*

(apa masyarakat Desa Kalikajar Kulon semua mengikuti Majelis *Syubbanul Muslimin*?)

Jawaban:

Wawancara 2

Tanggal : 10 September 2021

Tempat : Kantor Desa Kalikajar Kulon

Identitas Narasumber

Nama : Muhammad Ansori

Alamat : Kalikajar Kulon, Paiton, Probolinggo

Pekerjaan : Sekretaris Desa Kalikajar Kulon

Status : Pemuda Jamaah Majelis *Syubbanul Muslimin*

1. Letidak geografis dari Desa Kalikajar Kulon?

Jawaban:

Desa Kalikajar Kulon dari arah timur berbatasan dengan Desa Kalikajar Wetan, kalau sebelah selatan berbatasan dengan Desa Alas Tengah, Kalau yang sebelah barat itu Sumberan, kalau yang sebelah utara Jabung Wetan.

2. Karakteristik dari masyarakat Desa Kalikajar Kulon itu seperti apa?

Jawaban:

Untuk masyarakat sini kan memang lingkungan pesantren ya, jadi sangat kental dengan budaya-budaya Islami. Bahkan kalau sholat, sebenarnya sholat itu kan kemaren-kemarenya sebelum ada *Syubban* itu sangat jarang untuk sholatan paling cuman nongkrong. Nah kalau sekarang kan sudah booming kayak acara apa aja pasti ada sholatan kalau sekarang apalangi di Kalikajar kulon. Kayak orang besanan pasti walaupun siang itu masih ada hadrahnya. Itu permulaannya kalau tidak keliru tahun 2004.

3. Mata pencarian masyarakat Kalikajar Kulon?

Jawaban:

Disini nelayan masih ada disini tapi masyarakatnya rata-rata petani dan buruh tani.

4. Untuk masalah budayanya?

Jawaban:

Untuk masalah budayanya disini itu kan dekat sama pondok, juga ada *Syubban*, dan ada Saka 9. Nilai religiusnya sangat tinggi, keagamaannya itu kental.

5. Tanggapan Bapak dengan adanya Majelis *Syubbanul Muslimin* di desa Kalikajar Kulon?

Jawaban:

Kalau masalah itu dari perspektif saya, Banyak sekali hal-hal positif dari kegiatan sholawatan yang dilakukan *Syubban*, karena dengan kegiatan itu, anak-anak muda sekarang itu perilakunya itu sudah sangat berubah biasanya nongkrong kalau malam dipinggir jalan itu kan tidak ada nilai positifnya, kalau sekarang nongkrongnya di Majelis. Jadi para pemuda disini ditinjau dari segi religiusnya, ilmunya itu sangat mendukung. Karena digembleng juga disini.

6. Perbedaan pemuda desa yang dulu dan sekarang?

Jawaban:

Dulu pada jamanya saya, karena saya juga termasuk personel hadrah dari *Syubban* pertama kali. kalau dulu pemuda-pemuda sini punya kebiasaan pasti jalan ke desa tetangga buat ngejreng (ngamen), pulang ngejreng itu mimun minuman bagi yang biasa minum ataupun main PS tiap malam. Dengan adanya *Syubban* ini pemuda itu sama Non Hafidz dikumpulkan yang semulanya biasa main gitar saja itu diberi hadrah dan digembleng untuk bisa membaca Sholawat, jadi awal dari itu semua. Maka hingga saat ini berubah sangat drastis. Semua kebiasaan buruk itu sudah tidak ada sejak adanya *Syubban* ini.

7. Prokontra yang terjadi dimasyarakat dengan adanya majelis *Syubbanul Muslimin*?

Jawaban:

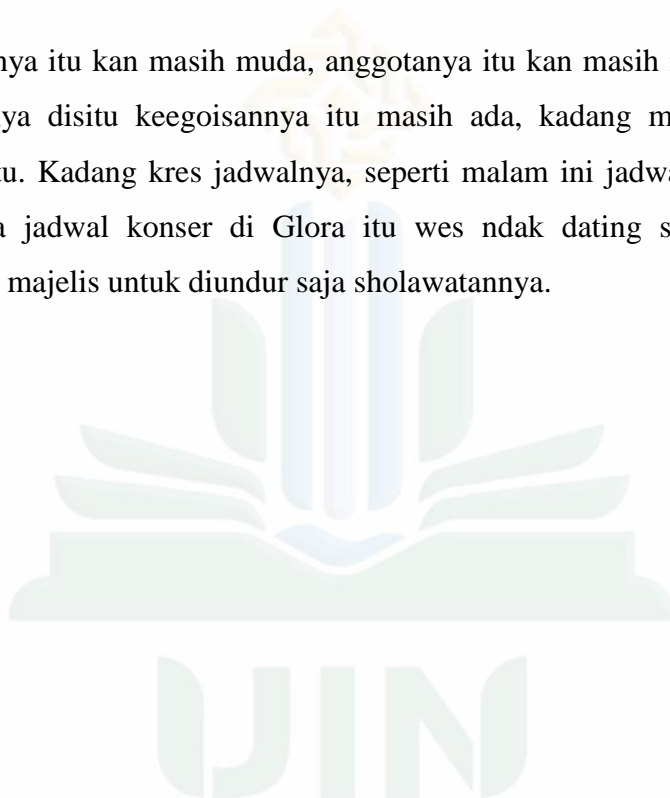
Pasti ada. penilaian pas pertama ada *Syubban*, kebiasaan yang dulu itu tidak langsung berubah seketika, ada yang suka balapan, ndak bisa kita langsung bilang gak boleh seperti itu ndak bisa, ngikutin dulu. Nah, Gus Hafidz itu

ngikutin dulu yang senengnya sepeda Non Hafidz ikut sepeda, perlahan-lahan itu dirubah dan diarahkan ke hal positif lama-kelamaan kebiasaan buruk itu sudah tidak ada. Penilaian masyarakat pertama kali, masa ada sholawatan pleyeran sambil konvoi. Kalau langsung dipaksa ya ndak dateng.

8. Faktor penghambat dari Majelis Syubbaul Muslimin?

Jawaban:

Kesulitannya itu kan masih muda, anggotanya itu kan masih muda semua. ya kesulitannya disitu keegoisannya itu masih ada, kadang masih ada blok-blokkan gitu. Kadang kres jadwalnya, seperti malam ini jadwal *Syubban* nah kres sama jadwal konser di Glora itu wes ndak dating sampek izin ke pemimpin majelis untuk diundur saja sholawatannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Wawancara 3

Tanggal : 07 Oktober 2021

Tempat : Kediaman Gus Hafidz

Identitas Narasumber

Nama : KH. Hafidzul Hakiem Noer

Alamat : Kalikajar Kulon, Paiton, Probolinggo

Pekerjaan : Pendakwah

Status : Pencetus Majelis *Syubbanul Muslimin*

1. Bagaimana awal tercetusnya Ide membuat perkumpulan sholat?

Jawaban:

Awalnya karena saya melihat para pemuda yang mulai jauh dari syariat, seperti mabuk-mabukan dan hal-hal negatif lainnya. Akhirnya dari hal itulah ide untuk mengumpulkan dalam sebuah perkumpulan yang membawa kepada kebaikan seperti halnya sholat.

2. Bagaimana sejarah berdirinya *Syubbanul Muslimin*?

Jawaban:

Syubban berdiri pada tahun 2005, awalnya hanya 40 orang jamaah saja dari rumah ke rumah. Hingga saat ini *Syubbanul Muslimin* telah dikenal khalayak luas tidak hanya yang dari Kabupaten Probolinggo saja namun sampai keluar negeri.

3. apa yang dilakukan Majelis *Syubbanul Muslimin* untuk para jamaah agar bisa disatukan?

Jawaban:

Untuk menyatukan para jamaah *Syubban* punya yang namanya *Syubban Lovers*. Dari sinilah *Syubban* bisa mengordinir para jamaah melalui korda (koordinator daerah) masing-masing. Kita punya 156 korda Kabupaten dan Kota. Kalau milad kita ada MuNas (Musyawarah Nasional).

4. Prokontra yang terjadi pada awal berdirinya itu seperti apa?

Jawaban:

Pasti namanya juga orang berdakwah pasti ada rintangannya, ya terutama anak-anak muda sebelum adanya Majelis ini. Disini itu antar desa sering tawuran, anak-anak mudanya disini sering tawuran. Tapi sejak ada *Syubban* sudah tidak ada. Awal-awalnya sulit bahkan ketika *Syubban*, pas tengah-tengah acara ada yang tawuran kayak supporter gitu, jadi tidak semudah membalikkan telapak tangan. Ya, lambat laun mereka bisa berubah.

5. Karakteristik masyarakat sebelum adanya *Syubban*?

Jawaban:

Ya masyarakat seakan asing untuk menghadiri majelis, seakan asing untuk sholawatan. Terutama kepada anak muda meskipun dekat dengan pesatren tapi pada waktu itu sudah terkontaminasi dengan munim minuman, ngamen musik dan lain sebagainya. Makanya *Syubban* hadir ingin mewarnai mereka dengan cinta kepada Nabi dan senang untuk bersholawat. Dan itu berhasil walau yang tadi tidak mudah.

6. Program *Syubbanul Muslimin* yang sangat berkesan dari awal hingga saat ini?

Jawaban:

Pernah kita mengadakan tahun baru bersholawat pada tahun 2011 dan berlanjut hingga saat ini. Jangankan orang kita saja tidak menyangka siapa yang akan hadir, tapi saya yakin biasanya pada malam tahun baru itu kan konfoi, jalan-jalan nongkrong-nongkrong. Jadi saya yakin malam itu pasti ramai. Karena di Paiton sendiri omset minuman keras pada malam tahun baru dalam satu malamnya hingga 100 juta. Maka dari itu saya bilang “saya akan mengadakan sholawat pada malam tahun baru. Banyak tentangan dari para kiai, tokoh masyarakat dan masyarakat sendiri, namun hal itu menurut saya sudah biasa. Tujuan saya bukan hanya itu, tujuan saya agar para pemuda tidak keluyuran kemana-mana dan itu berhasil. Dan omset minum keras juga turun.

7. Cara pendekatan seperti apa yang dilakukan kepada anak muda?

Jawaban:

Kita harus mengikuti arus tapi jangan terbawa arus, kita harus jadi merekan tapi jangan seperti mereka. Makanya *Syubban* itu kita permak dengan *style* anak muda banget. Semboyannya istiqamah tanpa batas, slengean tapi punya iman. Tapi semua tidak seindah seperti saat ini. Kalau dulu itu melas sampai saya jual gelang istri untuk membuat sound system.

8. Peran *Syubban* dalam pengembangan Islam Damai?

Jawaban:

Intinya Islam itu rahmah, itu yang kita sampaikan. Lembut tapi tidak penakut istilahnya dengan damai dalam berdawah, berdakwah seperti apa? Ketika kita berubah seperti anak muda bukan dengan kekerasan tapi dengan lembut dan buktinya betul dulunya yang awalnya memakai anting tapi hadir majelis. Saya tidak pernah mengusir ataupun memarahi mereka ketika hadir majelis mau seperti apapun pakaian mereka ataupun seperti apapun bentukan mereka. Tapi ketika majelis maka kita doakan mereka. Maka kata guru saya konsep dalam berdakwah itu ada 3 yaitu Ta'rif (buat kenal), Ta'lif (buat dia cinta) dan Tiklif (doktrin). Kita juga aktif di masyarakat dengan membuat masjid, musolla, madrasah di beberapa desa. Jadi *Syubban* itu tidak hanya majelis tapi kita tiap tahun pasti membangun masjid, madrasah di daerah terpencil yang membutuhkan dakwah seperti di Desa Nogosaren.

9. Media yang digunakan Majelis *Syubbanul Muslimin* untuk berdakwah?

Jawaban:

Yang pertama pasti dengan sholawat, yang kedua dari internet disini kita punya tim multimedia yang mengurus *Youtube*, Instagram, Facebook, dan media internet yang lain.

10. Faktor penghambat dari perkembangan *Syubbanul Muslimin*?

Jawaban:

Dalam setiap perjuangan pasti ada rintangannya. Peredaran minuman keras bisa ditekan, sampai pernah ketika majelis itu ada pil koplo gratis dan memfitnah kalau *Syubban* itu tempatnya ngepil sampai banyak anak muda yang dilarang untuk mengikuti majelis lagi.

11. Faktor pendukung bagi *Syubbanul Muslimin*?

Wawancara 4

Tanggal : 12 Oktober 2021

Tempat : Saka 9

Identitas Narasumber

Nama : Moh. Samsul Bahri

Alamat : Tal Kandang, Kota Anyar, Paiton

Pekerjaan : Tenaga Pengajar

Status : Sekjen Majelis *Syubbanul Muslimin*

1. Sejak kapan anda mengikuti Majelis *Syubbanul Muslimin*?

Jawaban:

Saya sejak awal sudah mengikuti *Syubban*. Namun, awalnya bukan nama *Syubbanul Muslimin* dan hanya perkumpulan sarwah biasa. Awal saya masuk *Syubban* itu ya malu untuk mengikuti pengajian dan memang sedari awal saya tidak pernah mengenyam pendidikan pesantren. Tapi banyak yang lebih tua dari saya waktu itu makanya saya ikut dan lama-kelamaan kok enak ya terus sampai sekarang. Alhamdulillah.

2. Bagaimana kondisi masyarakat sebelum adanya Majelis *Syubbanul Muslimin*?

Jawaban:

Sebetulnya sebelum adanya *Syubban* sudah ada pengajian-pengajian. Abahnya Gus Hafidz ini sendiri adalah salah satu kiai yang benar-benar menentang hal itu, lebih keras dari beliau. Tapi entah kenapa masyarakat disekitar pesantren itu ndak ikut apa yang dicetuskan orang-orang pesantren, mereka seakan-akan acuh. Sampek *judipun* ada pada waktu itu.

3. Apa saja hambatan yang dialami Majelis *Syubbanul Muslimin*?

Jawaban:

Awal-awalnya kalau kita mau pergi sarwah atau pengajian pasti konvoi karena pada tahun 2005 itu senengnya orang-orang konvoi. Nah, kadang-kadang kalau konvoi itu ada yang pake telo gitu, masyarakat yang acuh dengan keberadaan *Syubban* banyak ngomong jelek tentang kita, misal “katanya pengajian kok konvoi” dan lain sebagainya. Sampai ada yang cekcok dengan tetangga sendiri.

4. Bagaimana pula dengan pengamatan bapak untuk saat ini tentang masyarakat disini?

Jawaban:

Kalau ada *Syubban* pasti hadir semua. Disini setiap malam Jum’at mengadakan zikir bersama, kita baca sholawat Nariah 4444. Mumpung power *Syubban* masih ada, beliau menjadi kesempatan untuk beliau membuka pondok pesantren.

5. Sejak tahun berapa Majelis *Syubbanul Muslimin* dikenal banyak orang?

Jawaban:

Dari tahun 2005 pas pembukaan itu sampai beberapa bulan begitu, Gus Hafidz ke Yaman melanjutkan studinya, yang menggantikan waktu itu adalah kakaknya yaitu Gus Hadi. Pada masa Gus Hadi yang jadi penggerak *Syubban* itu sangat miris sampai pada saat itu hanya tinggal 20 orang dan itu termasuk sama tim hadrahnya. Tapi waktu beliau pulang dari Yaman, beliau benahi lagi semuanya. Dalam waktu 3 tahun mulai berdiri dan berkembang lagi dengan dratis sampai saat tahun 2017 kalau ndak salah personel kita ada yang viral dan mulai saat itu pula kita terkenal sampai luar negeri.

6. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti Majelis *Syubbanul Muslimin*?

Jawaban:

Kalau *Syubban* itu mottonya memang dari awal kalau ndak salah “gak kenal tawuran, damai tapi ndak penakut, dan slengan tapi punya iman”. Yang dirasakan saat ini terhadap masyarakat sangat banyak terutama sholawat karena sebaik-baiknya obat adalah sholawat.

7. Apa yang dilakukan untuk mengordinir para jamaah yang saat ini tersebar luas?

Jawaban:

Kita ada grup komunitas gitu, namanya *Syubban Lovers* Nusantara. Komunitas ini terbentuk pada 26 Agustus 2018. Nama *Syubban Lovers* Nusantara dipilih karena itu sebagai bentuk doa dan harapan kami agar *Syubban* dikenal dan dicintai senusantara dan alhamdulillah terjadi bahkan sampai keluar negeri.

8. apakah ada program dari pihak *Syubban* untuk para jamaahnya?

Jawaban:

Disini kita ada raker (rapat kerja) dalam setiap tahunnya dan itu menjadi ajang silaturahmi, raker kemaren sudah ke-4 yang terdiri dari pengurus pusat, ada yang dari Surabaya, Gresik, Mojokerto, Jakarta, Tegal, Malang. Terus tahun ini kita juga ada *partner food*, selain dakwahnya yang beliau ditonjolkan, kita juga ingin mencetidak *interpreneur* yang Islami. Jadi, temen-temen yang dari Serang, Jakarta misal dia punya usaha makanan itu ndak papa dibawa kesini, kita akan bukakan stan untuk itu.



Wawancara 5

Tanggal : 12 Oktober 2021

Tempat : Saka 9

Identitas Narasumber

Nama : Muhammad Babun

Alamat : Alas Tengah, Besuk, Probolinggo

Pekerjaan : Wiraswasta

Status : ketua Multimedia

1. Sejak kapan bapak ikut Majelis *Syubbanul Muslimin*?

Jawaban:

Dari saya remaja, awalnya kan cuma sarwah gitu. Sekitar 2010 kyknya, pas Gus Hafidz pulang dari Yaman itu.

2. Bagaimana cerita awal bapak mengikuti Majelis *Syubbanul Muslimin*?

Jawaban:

Awalnya saya main ke rumah temen dan juga saya salah satu alumni juga, Pernah nakal juga pas berhenti mondok. Waktu saya ke rumah temen itu dia ngajak buat ikut *Syubban* gitu. Awalnya bingung gitu, habis itu coba-coba ikut, akhirnya hingga saat ini.

3. Bagaimana perasaan bapak pada saat awal mengikuti Majelis *Syubbanul Muslimin*?

Jawaban:

Orang tua saya sampek kaget gitu, dulu sempat pernah terjun ke dunia minuman keras, balapan, keluyuran biasalah namanya juga anak muda pada saat itu. Trus diajak temen ikut *Syubban* langsung berhenti karena pada saat itu gus bilang kalau minggu depan dirumah saya, langsung bingung ya apa cara bilang ke ibu, sampai dirumah ceritalah ke ibu kalau rutinan *Syubban*

Minggu depan ada dirumah, dari senangnya sampai ibu jual gelangya untuk biaya pada saat itu.

4. Bagaimana tanggapan bapak pertama kali tentang *Syubban*?

Jawaban:

Orang-orang dulu mengikuti *Syubban* bukan karena Hadrahnya tapi karena kiainya yaitu gus Hafidz. Gus Hafidz orangnya lucu dan *humble* menjadikan orang-orang tidak bosan untuk selalu menghadiri acara *Syubbanul Muslimin*, apalagi pembawaannya yang santai dan juga kami merasa gus Hafidz bukan seperti kiai pada umumnya tapi lebih kepada seorang teman yang memberikan dakwah/ceramah yang membangun untuk kami.

5. Prokontra yang terjadi di masyarakat dengan adanya Majelis *Syubbanul Muslimin*?

Jawaban:

Ya pasti ada, sampai-sampai agar para pemuda ikut pengajian kita harus kumpul dulu baru konvoi bareng-bareng ketempat acara pengajiannya. Banyak sekali kritikan yang dilontarkan masyarakat secara umum terhadap aksi yang dilakukan Gus Hafidz.

6. Bagaimana cerita hidup bapak sebelum mengikuti *Syubban*?

Jawaban:

Dulu bener-bener nakal, ya biasalah anak muda mesih dalam tahap pencarian jati diri dan tanpa sadar malah semakin dalam dan akhirnya terjerumus juga. Sampai dulu jika ada orang tua yang anaknya mau main sama saya itu gak dibolehkan karena kenakalan saya itu.

7. Perubahan yang bapak rasakan setelah mengikuti *Syubban*?

Jawaban:

Banyak sekali yang saya rasakan, sampai saat ini setelah difikir-fikir ternyata enakan seperti ini dari pada yang dulu. Di *Syubbanul Muslimin* ini saya diajarkan banyak hal mulai dari kehidupan spiritual sampai kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.

8. Bagaimana cerita awal bapak masuk tim multimedia hingga saat ini menjadi ketua tim?

Jawaban:

Masuk multimedia ini awalnya gak tau juga, ada bakat mungkin karena saya juga autodidak belajarnya. Awalnya ngeditnya di warnet-warnet, akhirnya gus mengapresiasi dengan membelikan laptop sebagai sarana pertama kami berkarya. Sampai saat ini kita *punya channel Youtube* yang pendapatan *incomenya* bisa dikatidakan lumayan. Awal masuk dunia *Youtube* itu tidak ada niatan buat nyari uang pada saat itu niat awalnya buat menyimpan beberapa koleksi video kami agar tidak memenuhi penyimpanan laptop dan alhamdulillah sekarang bisa dikatidakan *channel Syubbanul Muslimin* menjadi *channel* yang paling banyak *subscribarnya* untuk kategori majelis *Ta'lim* .



Wawancara 6

Tanggal : 13 Oktober 2021

Tempat : Kediaman Bapak Jatim

Identitas Narasumber

Nama : Muhammad Jatim

Alamat : Kalikajar Kulon, Paiton, Probolinggo

Pekerjaan : Kepala Desa Kalikajar Kulon

1. Letak geografis Desa Kalikajar Kulon?

Jawaban:

Kalikajar Kulon itu terletak di daerah agak pedalaman, sebenarnya Kalikajar Kulon itu tanpa dukungan dari *Syubban* itu tidak akan semaju sekarang.

2. Berapa jumlah penduduk Desa Kalikajar Kulon?

Jawaban:

Untuk jumlah penduduk kuang lebih 2.800 penduduk dengan jumlah KK 1.109.

3. Berapa luas wilayah untuk Desa Kalikajar Kulon?

Jawaban:

Luas wilayah Desa Kalikajar Kulon itu 111 hektar, itu termasuk dengan pekarangan, persawahan dan pemukiman penduduk. Terbagi menjadi 3 Dusun yaitu Dusun Kawitan, Dusun Krajan, dan Dusun Potos. Dan terbagi lagi menjadi 16 RT.

4. Bagaimana karakteristik masyarakat Desa Kalikajar Kulon?

Jawaban:

Karakter masyarakat disini pada waktu itu sebelum terbentuknya *Syubban* orang-orangnya keras, trus juga kaku, pemudanya juga banyak yang nakal dalam tanda kutip minum minuman keras. Waktu itu yang mendekati dan mengarahkan para pemudanya itu tidak ada, sedangkan orang tua sibuk untuk

bekerja, jadi bila ada anak yang putus sekolah ya sudah main dengan sendirinya dan hal itu menjadi awal mula dari terbentuknya karakter yang keras.

5. Apa mata pencaharian masyarakat Desa Kalikajar Kulon?

Jawaban:

Untuk mata pencaharian masyarakat disini dari dulu rata-rata bekerja sebagai buruh tani, namun setelah berkembangnya waktu mulai ada industri masuk seperti pabrik-pabrik, mulailah ada yang masuk dalam dunia industri. Hingga saat ini dengan adanya *Syubban* masyarakat disini mulai berdagang.

6. Prokontra yang terjadi dimasyarakat awal terbentuknya *Syubban*?

Jawaban:

Pasti ada, salah satunya karena memang *Syubban* hadir untuk masyarakat tentunya pemuda maka ada yang spekulasi pasti susah ngajak anak brandalan seperti itu. Dan spekulasi negatif yang sangat mengganggu, namun hal itu kami anggap kicauan burung saja pasti akan hilang lama-lama.

7. Bagaimana perkembangan masyarakat disini setelah adanya Majelis *Syubbanul Muslimin*?

Jawaban:

Banyak sekali perbedaan yang terjadi, salah satunya kesadaran akan pentingnya pendidikan apalagi pendidikan agama bagi anak. Maka dari itu setelah adanya *Syubban* ini para orang tua berbondong-bondong menyekolahkan anaknya ke pesantren ataupun ke sekolah umum lainnya.

8. Peran seperti apa yang bapak lihat dengan adanya *Syubban* hingga saat ini?

Jawaban:

Sangat menyentuh masyarakat dengan ceramah dan sholawat yang ada di *Syubban*. *Khadimul* majelis (Gus Hafidz) itu langsung turun lapangan untuk mendekati, digaul, dan dirangkul, akhirnya diajak untuk ke majelis. Masyarakat disini juga mendukung sekali dengan adanya *Syubban*.

9. Perbedaan dalam interaksi di masyarakat sebelum dan sesudah adanya Majelis *Syubbanul Muslimin*?

Jawaban:

Dengan karakter masyarakat yang keras dulu sebelum adanya *Syubban* banyak orang cekcok, bertengkar sampai carok (berantem). Tapi setelah adanya *Syubban* yang mendekati masyarakat secara damai dengan memberikan contoh dalam setiap rutinan majelisnya. Menjadikan masyarakat sadar dan mulai merasakan hasilnya, sudah tidak adanya yang namanya bentrok ataupun aksi kekerasan lainnya.

10. Berapa persen masyarakat Kalikajar kulon yang mengikuti Majelis *Syubbanul Muslimin*?

Jawaban:

Masyarakat disini hampir keseluruhan mengikuti Majelis *Syubbanul Muslimin* walaupun tidak aktif, namun jika acaranya diselenggarakan disini contohnya milad mereka pasti semua akan antusias untuk datang. Jadi untuk saat ini masyarakat Desa Kalikajar Kulon cinta akan sholawat.



DOKUMENTASI

Wawancara dengan KH. Hafidzul Hakiem Noer

Pendiri Majelis Syubbanul Muslimin



Wawancara dengan Hosnia

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Jamaah Majelis Syubbanul Muslimin dari awal hingga saat ini



Wawancara dengan Moh. Samsul Bahri

Sekjen Majelis Syubbanul Muslimin



Wawancara dengan Muhammad Babun

Ketua multimedia Majelis Syubbanul Muslimin



Wawancara dengan Muhammad Jatim

Kepala Desa Kalikajar Kulon



Kantor pusat Syubbanul Muslimin



Suasana Majelis Syubbanul Muslimin pada awal merintis



Suasana Majelis Syubbanul Muslimin saat ini



Milad ke-16

